BAB IV

UNSUR-UNSUR PENTING DALAM BANGUNAN RUMAH BOLON SIMALUNGUN

Dalam penelitian ini telah dijelaskan sebahagian dari pola bangunan adat rumah Bolon Simalungun, namun dirasakan perlu penelitian lanjutan dan analisis yang cermat agar seluruh bentuk bangunan yang terdapat pada bangunan adat rumah Bolon dapat dimengerti lebih jelas. Pada bangunan ruamh Bolon Simalungun yang mengandung Makna Ragam Hias sebagai cermiman kerpibadian masyarakat Simalungun. Unsur-unsur tersebut juga akan digunakan pada bagian bawah bangunan, meliputi bentuk tiang dan susunan tiang serta tangga, bagian badan bangunan dan susunan ruang, dan pada bagian atap bangunan serta pola-pola ragam hiasnya.

Pada Bab ini juga akan diuraikan mengenai bangunan Rumah Bolon, meliputi rumah Bolon adat dan Bolon Sidang Adat (Balai Bolon). Karena ini berkaitan dengan masalah perkampungan pada jaman dahulu, maka akan dibahas dahulu mengenai tata cara pembentukan kampung masyarakat Simalungun di Pematang Purba.

4.1 Tata Cara Pembentukan Kampung

Manusia hidup di dunia ini sebagai mahluk pribadi juga merupakan mahluk sosial yang mana saling ketergantungan antara individu sangat diperlukan. Manusia sebagai mahluk sosial yang suka berbuat, menciptakan dan menghasilkan sesuatu, memiliki kreatifitas misalnya mengolah tanah, membuat

peralatan pertanian, berburu, membuat rumah, membuat peralatan-peralatan rumah tangga serta pakaian untuk pakaian sehari-hari.

Manusia sebagai mahluk politikon (Suka berkelompok mengadakan hubungan sosial) secara individu akan terkunci dan tersiksa apabila seseorang tidak diterima hiduo ditengah-tengah orang lain.

Pada zaman tradisi dengan pertumbuhan penduduk yang masih lamban akibat dari tingginya angka kematian atau mortalitas, masih masyarakat yang meninggal akibat ketiadaan obat-obatan serta peralatan yang serba tradisional dan masih diyakini unsur spiritual dalam masalah pengobatan. Sehingga dengan kondisi ini makan jumlah penduduk masih jarang dan tersebar di wilayah yang berjauhan.

Pada umumnya pada jaman dahulu dimana penduduk berkebun, maka di sana juga ada kehidupan atau pempat tinggal dalam *Sopou* atau gubuk yang dinamakan *marbarung-barung.* Akibat dari berbagai rintangan dan tantangan mulai dari binatang buas, penyakit sampar, peperangan. Maka dari itu antar individu mulai berkelompok untuk membuat suatu perkampungan dengan hanya didiami oleh beberapa keluarga, namun interaksi antara keluarga sudah semakin dekat.

Pembukaan suatu areal untuk menjadi perkampungan dimulai dengan melakukan upacara ritual, sesui dengan keyakinan pada masa itu yang tujuannya agar perkampuangan yang dibentuk akan diberkati. Semakin berkembangnya jumlah penduduk, maka semakin membutuhkan perumahan, sehingga dalam

perkampuangan yang tadinya sepi mulai bertambah jumlah keluarga dan mulai dibangun rumah-rumah yang baru.

Faktor-faktor perkembangan perkampuangan adalah sebagai berikut :

- Daerah tersebut subur untuk lahan pertanian.
- Adanya ketertarikan emosional antar warga
- Adanya kesepahaman antar warga
- Terjadinya perkembangan jumlah penduduk
- Adanya mara bahaya bagi warga akibat tinggal menyebar
- Adanya pemimpin kelompok.
- Mencari bahan-bahan bangunan untuk membangun rumah
- Lahan pertanian masih luas.
- Sarana air minum/sumber air bersih dekat dari lokasi perkampungan serta faktor religius.

Terjadinya bencana alam disuatu daerah yang mengakibatkan terjadinya urbanisasi penduduk ke daerah yang lebih aman. Tradisi terdahulu posisi dari perumahan harus menghadap ke desa *Naopat* atau memilih salah satu penjuru arah angin yakni Timur, Selatan, Barat dan Utara.

Cara ini sangat erat kaitannya dengan budaya spiritual dengan harapan bahwa yang menempati rumah akan diberkati dan panjang umur. Sebaliknya juga rumah dibangun menghadap tenggara, barat daya barat laut, timur laut maka kurang menguntungkan pemilik rumah, kurang mendapat rejeki dan sering sakit-sakitan. Membangun rumah dilakukan dengan cara bergotong-royong oleh kelompok

kelurga atau kelompok marga dengan sistem menabung bahan-bahan bangunan dalam waktu yang cukup lama.

Pada zaman dahulu penghuni suatu rumah bisa mencapai enam sampai dua belas kelurga. Sesuai dengan perkembangan jaman maka masing-masing keluarga baru memiliki rumah sendiri. Ada yang membangun maupun yang mengontrak rumah orang lain untuk ditempati.

4.1.1 Pedoman /Adat Dalam Membangun Rumah

Pada buku Sayur Lingga yang berjudul Adat tradisional Simalungun, tahun 2010, menjelaskan bagaimana adat dalam membangun rumah. Setelah ditetapkan lahan atau pertapakan yang akan digunakan sebagai tempat membangun rumah yang sesui menurut ketentuan adat maupun ketentuan pemimpin etnis atau adat. Penggunaan kayu dalam membangun rumah Bolon, terlebih dahulu melakukan aturan yaitu membersembahkan sirih yang sudah diramu pada batang kayu dengan ketentuan pangkal sirih menghadap utara.

Makna Ragam Hias sirih dimaksud adalah sebagai penghormatan kepada Tuhan Penciptaan, dan sisi lain sirih berfungsi sebagai persembahan bagi yang memakai kayu untuk dijadikan bahan bangunan, jika yang memakai kayu mendapat rejeki yang baik.

Penebangan pohon yang akan digunakan sebaiknya arah tumbangan pohon ke arah Utara-Selatan-Barat atau Timur. Hal ini berkaitan dengan budaya spiritual. Pembangunan rumah dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

- *Hasuhuton* mengundang sanak famili, pemimpin adat, penduduk setempat serta pihak-pihak yang dianggap perlu.
- Acara adat penyampaian sirih (Sesajen) yang dilakukan oleh pemimpin adat.
- Melakukan Peletakan batu pertama yang dilakukan oleh pemimpin adat dan penghuli rumah (yang akan menempatu rumah).
- *Hasuhuton manurduk dayok nabinatur* kepada penduduk yang akan membangun rumah dengan ucapan agar para pembangun selamat dan sehat dalam mengerjakan pembangunan rumah.
- Selanjutnya acara ramah tamah antar penduduk.

4.2 Bangunan Rumah Bolon Simalungun

Pada perkampungan Simalungun banyak ditemukan jenis rumah yang mempunyai ciri khas tersendiri. Dari berbagai jenis ruamh yanga ada sehingga dapat dikelompokan menjadi rumah tradisional Simalungun. Adapun bentuk rumah tradisional Simalungun yang diketahui penulis sampai pada saat ini yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain adalah : Rumah Pinar Horbou, Rumah Pinar Musuh, Rumah Pinar Bakkiring, Rumah Pinar Urung Manik, Rumah Pinar Rabung Lima.

Dari berbagai bentuk atau pinar diatas, terdapat istilah umum yang dipakai untuk menyebut bangunan sesui dengan fungsinya dan kedudukan sosial yang menempati rumah antara lain adalah :

1. Rumah Bolon

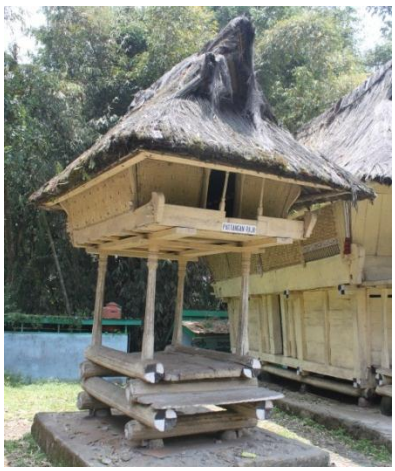
Rumah Bolon adalah tempat tinggal istri raja dan selir raja serta berfungsi sebagai istana raja. Bentuk bangunan yang disebut rumah Bolon adalah bentuk bangunan terbesar satu-satunya dalam *huta.* Rumah rakyat tidak dibenarkan didirakan sebesar rumah raja.



Gambar 4.2.1 Rumah Bolon di Pematang Purba
Sumber : Pribadi

2. Pattangan Raja

Paattangan Raja adalah bangunan untuk tempat raja duduk santai dan melihat keadaan lingkungan istana.



Gambar 4.2.2 Pattangan Raja di Pematang Purba
Sumber : Pribadi

3. Pattangan Puang Bolon

Pattangan Puang Bolon adalah bangunan untuk tempat permaisuri raja bertenun dan bercerita.



Gambar 4.2.3 Pattangan Puang Bolon di Pematang Purba
Sumber : Pribadi

4. Jambur

Jambur adalah bangunan yang berfungsi sebagai penginapan tamu-tamu raja yang datang maupun famili kerajaan. Kolong jambur digunakan sebgai kandang kuda raja.



Gambar 4.2..4 Rumah Jambur di Pematang Purba
Sumber : Pribadi

5. Balei Bolon

Balei Bolon adalah bangunan yang digunakan sebagai balai atau kantor raja yang fungsinya adalah untuk ruang *harungguan* (musyawarah), persidangan dan tahanan sementara sebelum diputuskannya hukuman bagi para penjahat/warga yang melakukan kejahatan atau kesalahan.



Gambar 4.2.5 Balai Bolon di Pematang Purba
Sumber : Pribadi

6. Jabu Jungga

Jabu Jungga adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal panglima kerajaan.



Gambar 4.2.6 Jabu Jungga di Pematang Purba
Sumber : Pribadi

7. Losung

Losung, adalah bangunan yang digunakan untuk tempat menumbuk padi. Semua masyarakat dapat menggunakan *losung*, dan dapat menumbuk. Sambil menumbuk padi para gadis biasanya bersenda gurau, bernyanyi diiringi bunyi *alu alu* yang *bertalu-talu.*



Gambar 4.2.7 Rumah Losung di Pematang Purba
Sumber : Pribadi

4.2.1 Jenis-Jenis Rumah Bolon Simalungun

- **Rumah Pinar Harbou**

Rumah Pinar Harbou pada jaman dahulu merupakan rumah yang dimilki oleh kalangan yang cukup mampu, dikarenakan pemilihan dan penggangkutan bahan bangunan serta jumlah bahan bahan bangunan cukup banyak sehingga mebutuhkan dana yang cukup besar. Dahulu rumah ini dianggap sebagai induk rumah dalam suatu perkampungan dimana rumah ini biasanya menghadap kearah Timur.

Hal ini erat dengan budaya spiritual, disamping itu pencahayaan rumah lebih akan lebih baik apabila pintu rumah menghadap ke Timur sehingga cahaya akan lebih masuk ke dalam ruangan dan kesehatan penghuni rumaha kan lebih baik, Disisi lain penduduk beranggapan bahwa arah terbitnya matarahi merupakan arah kehidupan dan kemenangan.



Gambar 4.2.1.1 Rumah Pinar Horbou (Rumah Bolon) di Pematang Purba
Sumber : Pribadi

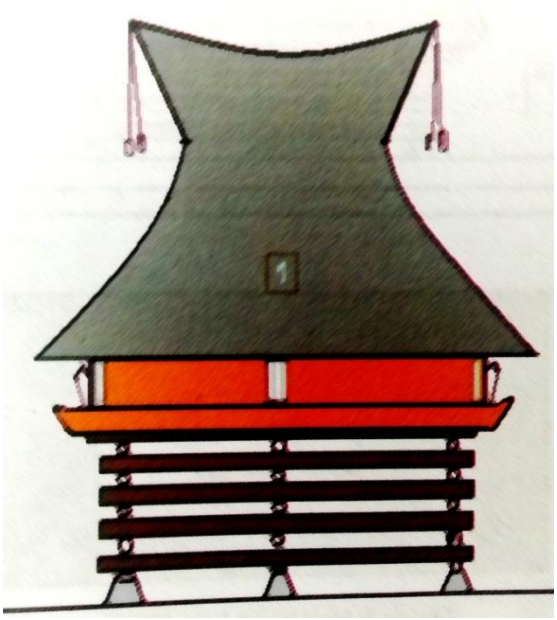
- **Rumah Pinar Musuh**

Letak rumah Pinar Musuh ini sama dengan bangunan Pinar Horbou, yaitu menghadap ke Timur. Rumah ini memiliki dua buah pintu, yaitu satu menghadap ke Timur dan satunya menghadap ke Barat. Ruangan rumah yang berada di sebelah timur disebut rumah bola atau jabu bona. Ruangan di sebelah barat dinamakan jabu ujung hayu, karena saat membangun rumah ini semua pangkal kayu dirangkai kesebelah timur dan ujung kayu ke sebalah barat.

Keluarga yang menempati rumah bona adalah keluarga yang dihormati, dituakan dan mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dari

keluarga lainnya. Jumlah pasangan yang menempati rumah ini adalah 4 sampai 8 keluarga.

Dalam pembangunan rumah ini dibuat perbandingan, yaitu panjang bangunan 1,5 kali lebar bangunan dan tinggi bangunan sampai kebubungan 1,5 kali lebar. Rumah inin tidak mempunyai kamar tidur, ruangan sidatnya terbuka, namum penghuni rumah amsing-masing membuat batas yang disebut dengan parholongan.



Gambar 4.4.1.2 Seketsa Bentuk rumah Pinar Mussuh
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu”

Adapun beberapa aturan dan tatakrama yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

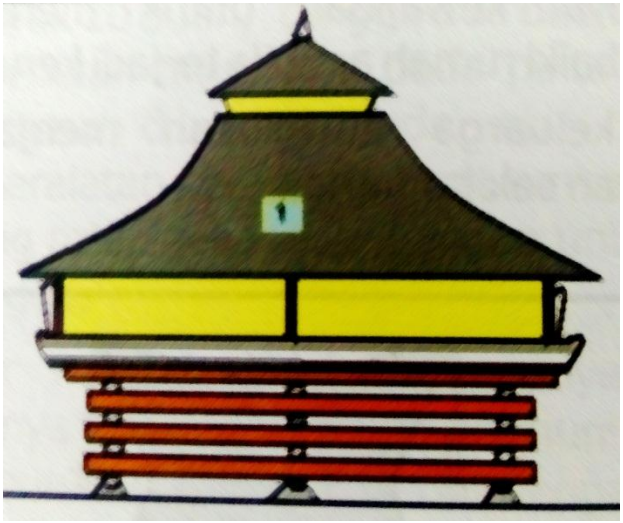
- ✓ Setiap pasangan keluarga tidak dibolehkan menginjak atau lewat ruangan lain tanpa permisi dari keluarga yang bersangkutan.
- ✓ Setiap keluarga harus menjaga ketertiban dan keamanan ruangan

- ✓ Masing-masing keluarga menjaga toleransi antar keluarga dalam menciptakan kesejahtraan dalam arti yang luas.
- ✓ Setiap keluarga diwajibkan melaksanakan ronda secara bergilir.
- ✓ Semua keluarga yang menempati rumah ini mempunyai kewajiban untuk merehabilitasi serta memperbaiki rumah apabila terjadi kerusakan.
- ✓ Setiap keluarga diwajibkan menjaga kebersihan lingungan sekitar rumah.

- **Rumah Pinar Bakkiring**

Rumah Pinar Bakkiring adalah rumah rakyat yang mempuyai bentuk yang berbeda dengan rumah lainnya. Perbedaan yang menonjol pada rumah ini adalah pada bagian atapnya, yaitu pada bagian atas bangunan induk dibuat lagi bentuk bangunan kecil. Ukuran bangunan rumah ini adalah dengan panjang 1,5 kali lebar bangunan dan tinggi bangunan 2 kali lebar bangunan. Bangunan ini memounyai galang kayu bulat yang dibentuk sisi-sisinya.

Rumah ini ditempati oleh satu keluarga yang memilki ilmu kesaktian.



Gambar 4.2.1.3 Seketsa Bentuk rumah Pinar Bakkiring
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu

- **Rumah Pinar Urang Manik**

Rumah ini hampir sama dengan rumah Pinar Musuh. Perbedaan adalah pada rumah ini di atas bumbungannya terdapat bangunan kecil yang disebut dengan urung manik. Urung manik ditopang oleh tiang yang disebut dengan tiang naggar. Merurut kepercayaan pada jaman dahulu, urang manik berfungsi sebagai tempat roh-roh yang akan menajaga penghuni rumah. Rumah ini dihuni oleh 4 keluarga.



Gambar 4.2.1.4 Seketsa Bentuk rumah Pinar Urung Manik
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu

- **Rumah Pinar Rabung Lima**

Rumah ini rumah yang ditempati oleh rakyat biasa, dan pada umumya rumah ini hanya ditempati oleh satu keluarga saja, tidak seperti rumah-rumah lainnya. Dalam rumah ini juga awalnya tidak terdapat sekat-sekat atau kamar-kamar. Pada

jaman dahulu rumah ini memiliki galang kayu bulat yang kemudian dirubah menjadi tiang.



Gambar 4.4.1.8 Seketsa Bentuk rumah Rabung Lima
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu

4.2.2 Komponen Bangunan Rumah Bolon Simalungin

Bila diamati, komponen dalam membangun rumah Bolon Simalungun, tidak beda jauh dengan struktur bangunan pada bangunan adat Batak lainnya. Hal ini ditandai dengan keadaan bentuk bangunan yang terdiri dari ruang-ruang serta ditopang oleh tiang-tiang. Dari segi falsafah pembangian bangunan yang melambangkan alam kosmos memiliki persamaan yang dekat sekali. Dengan demikian, bentuk bangunan rumah Bolon Simalungun tidak semua memilki kesamaan. Hal ini disebabkan, bentuk ukuran bangunan yang berbeda.

Bedasarkan observasi di lapangan, dari keseluruhan bangunan rumah Bolon yang masih baik dan terpelihara oleh ahli waris adalah bangunan di

Pematang Purba. Rumah bolon ini merupakan peninggalan dari raja Purba dahulu. Rumah Bolon Pematang Purba sesuai fungsinya, pada masa dahulu Rumah Bolon Pematang Purba ini adalah kediaman seorang raja yang pernah berkuasa di wilayah Simalungun. Raja tersebut bernama Raja Purba XII Tuan Rahalim yang merupakan seorang raja yang pernah berjaya di Simalungun pada pertengahan abad ke-19.

Raja Purba dikenal oleh rakyat Simalungun sebagai raja yang sangat piawai dalam memimpin sehingga sosoknya pun sangat disegani oleh masyarakat. Raja yang mempunyai 24 orang istri tersebut, merupakan seorang raja yang jasa-jasanya dalam membangun kebudayaan Simalungun telah diakui karena kejayaan kebudayaan Simalungun sendiri berada pada masa kepemimpinannya. Di dalam Rumah Bolon Pematang Purba ini terdapat beberapa buah tanduk kerbau, tanduk kerbau tersebut merupakan tanduk kerbau yang pernah digunakan pada upacara adat Simalungun yang dipimpin langsung oleh Raja Purba.

Bahan-bahan kayu yang di pergunakan di sini adalah kayu pilihan dan di potong secara manual.pada jaman dahulu pembangunan rumah raja ini di bangun secara gotong royong oleh masyarkat.atap rumah bolon ini terbuat dari ijuk yang dikumpulkan kemudian dianyam dan disusun dan di ikat langsung.

Untuk memudahkan pembahasan bangunan ruamh Bolon Simalungun, maka diambil studi kasus sebagai objek penelitian, yaitu rumah Bolon yang terdapat di Pematang Purba, karena ruamah Bolon Simalungun yang masih tersisia saat ini hanya terdapat di Pematang Purba dan disini konsisi bangunan Rumah Bolon Simalungun masih baik dan masih dirawat dengan baik oleh

pemerintaha daerah. Dilihat dari keadaan bangunan, corak bangunan maupun simbol-simbol adat yang terdapat pada bangunan adat yang di miliki persamaan bangunan adat lainya yang termasuk pada sub suku Batak.

Penulis mengambil suatu sikap untuk membahas lebih dalam tentang bangunan ruamh Bolon Simalungun yang terdapat dipematang purba sebagai sumber informasi penelitian. Disamping bangunan ruamah Bolon Simalungun ini, peneliti juga melihat persaman dan permbeda yang dimiliki oleh ruamah Bolon Simalingun dengan ruamah Bolon daerah lainnya seperti rumah Bolon Toba yang terdapat di desa Simindo dan rumah Bolon Karo yang terdapat pada desa Lingga.

Untuk lebih menjelajahi pola bangunan rumah Bolon Simalungun ini, akan diuraikan secara rinci bentuk bangian-bangian, yakni bangian bawah bangunan meliputi bentuk dan susunan tiang serta tangga, bagian badan bangunan dan susunan ruang, bagian atap bangunan serta berbagai macam pola ragam hiasnya, sehingga dapat dimengerti melalui bentuk secara keseluruhan menyangkut ciri daerah tertentu yang diatur berdarkan hukum adat istiadat yang berlaku pada daerah masing-masing pada bangunan rumah Bolon.

4.2.2.1 Bagian Bawah Bangunan

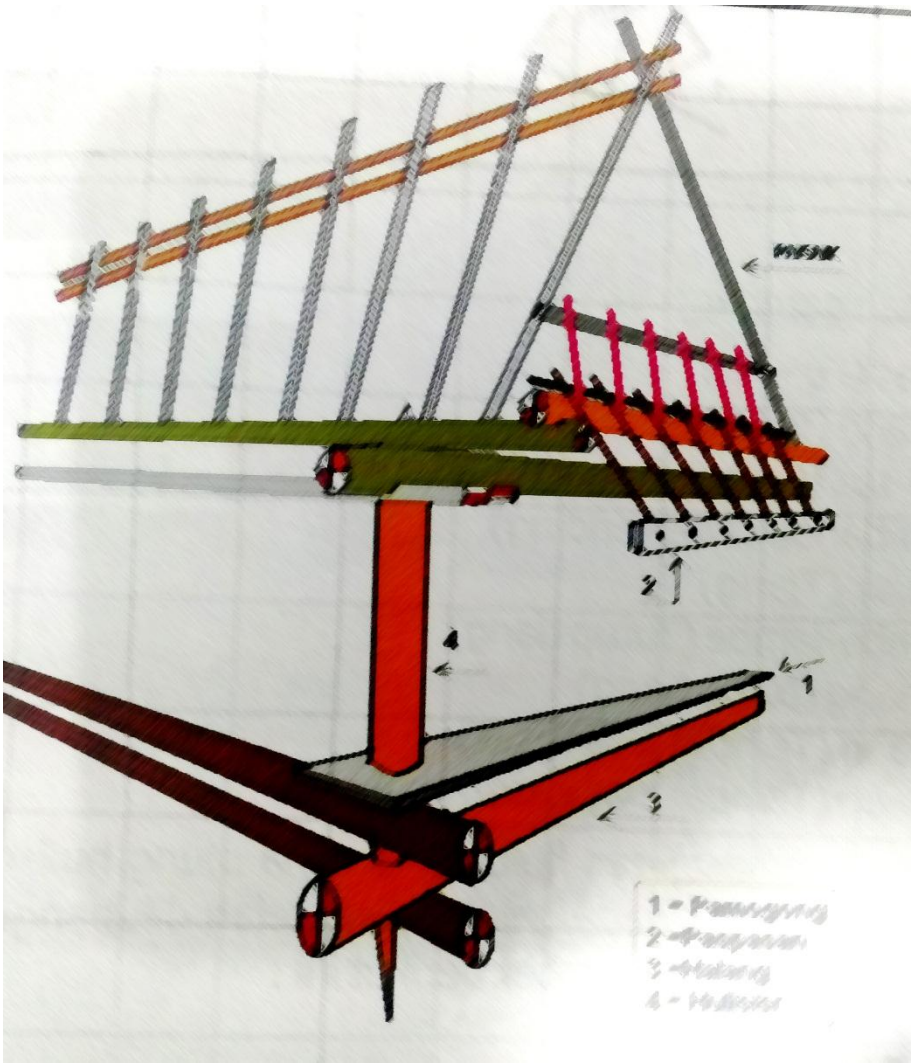
4.2.2.1.1 Tiang, Tangga dan Lantai

Bagian bawah bangunan rumah Bolon Simalungun di Pematang Purba dimulai dari permukaan tanah sampai dengan ke lantai bangunan, yang terdiri dari pondasi, tiang, tangga dan lantai.

A.Tiang

Pada bangunan rumah Bolon Simalungun ada jenis tiang yang dikenal, yaitu tiang utama dan tiang sokong/tongkat. Tiang utama adalah tiang yang menyangga kerangka bangunan, mulai dari bawah hingga ke atas (atap). Sedangkan tiang sokong atau tongkat hanya menopang ke latau saja. Tiang utama di rumah Bolon Simalungun bulat (Batang kayu besar).

Adapun bentuk tiang yang terdapat pada rumah Bolon adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2.2.1.1.A.1 Seketsa Bentuk tiang Rumah Bolon
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungun

Table 4.2.2.1.1.A.1 Keterangan Gambar 4.2.2.1.1.A.1 Seketsa Bentuk Rumah Bolon Simalungun di Pematang Purba.

Keterangan Gambar 4.2.2.1.1.A.1 Seketsa Bentuk Rumah Bolon Simalungun

NO	Nama Bagian	Penjelasan
1	Pamogong	Pamogong adalah papan tebal. Papan ini berfungsi untuk memperkokoh bangunan dan mempersatukan kekuatan tiang dan bangunan dalam bangunan.
2	Paspasan	Paspasan adalah papan yang digunakan untuk lespang. Papan ini akan dilubangi pada bangian, yaitu berfungsi untuk pemasangan rusuk dan aris.
3	Halang	Halang adalah galang rumah yang terbuat dari kayu bulat. Halang ini adalah kayu penahan paling bawah.
4	Hulissir	Hulissir adalah tiang rumah yang terbuat dari kayu. Tiang ini dibentuk berisi agar lebih rapi. Pada pangkal atau ujung hulissir ini dibuat pasi atau pen, yang berfungsi untuk mengikat galang.

B. Tangga

Tangga memiliki peran yang sangat penting dalam bangunan. Tangga berfungsi sebagai penghubung untuk memasuki rumah. Tangga biasanya di letakkan pada depan, belakang maupun samping bangunan.

Pada bangunan rumah Bolon Simalungun di Pematang Purba, tangga hanya berada pada pintu depan bangunan dan sebagai tangga satu-satunya untuk

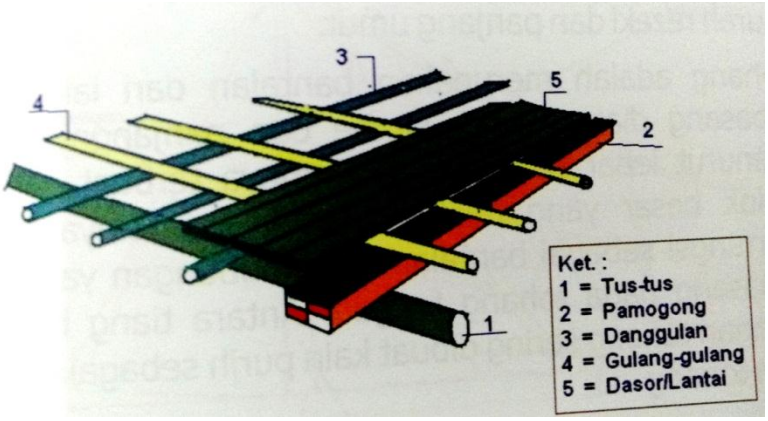
masuk kedalam rumah Bolon. Tangga ruamh Bolon Siamalungun memilki pengangan tangan yang terbuat dari rotan, yang digantungkan di tengah-tengah tangga. Pembuatan pengangan tangga ini memiliki arti tersendiri bagi masyarakat Simalungun, dimana pada saat memasuki rumah ataupun keluar dari rumah. Tanggan kananlah yang memengang roton, baik itu saat menaiki anak tangga maupun menurunu anak tangga.



Gambae B.1 tangga dan Rotan pada Rumah Bolon Simalungun
Sumber : Pribadi

C. Lantai

Lantai pada bangunan rumah Bolon Simalungun ini terbuat dari bahan kayu denga tebal sekitar 1,5cm dan dipasang secara sejajar dengan rapih. Berikut adalah stuktur lantai pada rumah bolon Simalungun :



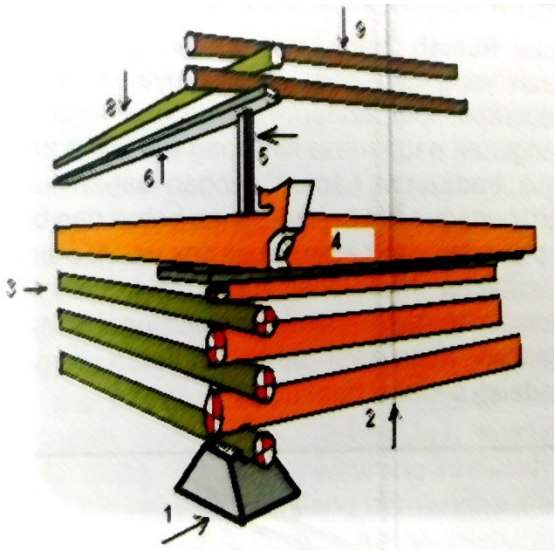
Gambar 4.2.2.1.1.C.1 Sketsa Bagunan Lantai Pada Rumah Bolon Simalungun
Sumber : Buku Saur Lingga mengenai rumah Bolon Simalungun

No	Bagian Bangunan	Penjelasan
1	Tus-tus (Galang induk)	Tus-tus atau galang induk pada gambar, merupkan palang sebagai pondasi awal atau penahan dalam pembuatan alas/lantai bagian dalam rumah.
2	Pamongong	Pamongon berfungsi untuk mempersatukan tiang agar lebih kokoh. Pamongan ini terbuat dari papan tebal yang kuat dan tidak mudah lapuk atau lapuk dimakan oleh hewan pemakan kayu.
3	Danggulan	Dangulan merpakan kerangka atau alas lantai pada bangunan rumah Bolon Simalungun. Dangulan ini terbuat dari kayu bedar yang disusun secara rapih pada alas rumah.
4	Gulang-Gulang	Gulang-gulang merupakan bantalan lantai dan fungsinya hampir sama dengan dangulan.

5	Dasor	Dasor atau lantai ini terbuat dari bilangan papan dan dipasang di atas gulang-gulang secara sejajar.

4.2.2.1.2 Bentuk Tiang dan Susunan Tiang

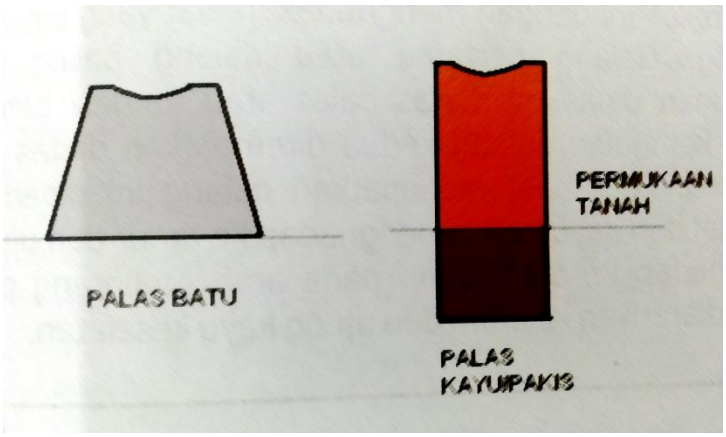
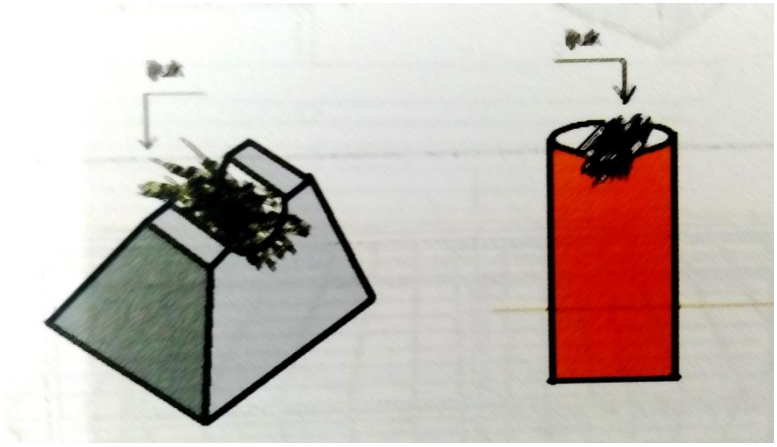
Konstruksi bangunan rumah Bolon Simalungun mengunakan konstruksi bangunan konstruksi tiang, yaitu terdiri dari tiang-tiang utama dan tiang-tiang pembantu. Berikut merupakan gambar konstruksi bangunan rumah Bolon Simalangun.

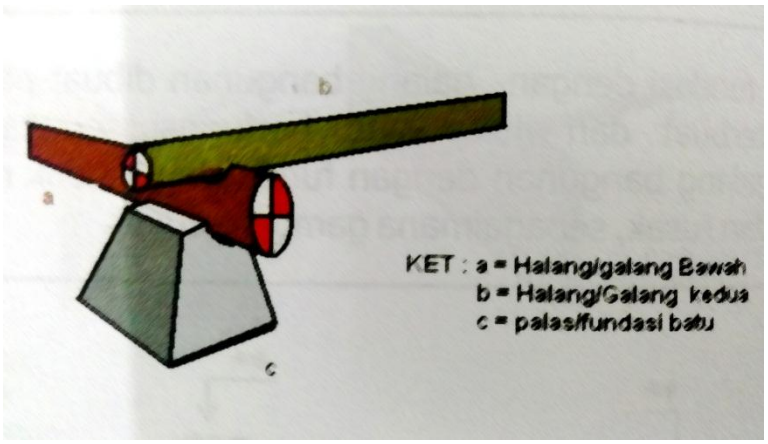


Gambar 4.2.2.1.2.1 Seketsa Bentuk bagian bawah Rumah Bolon
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu

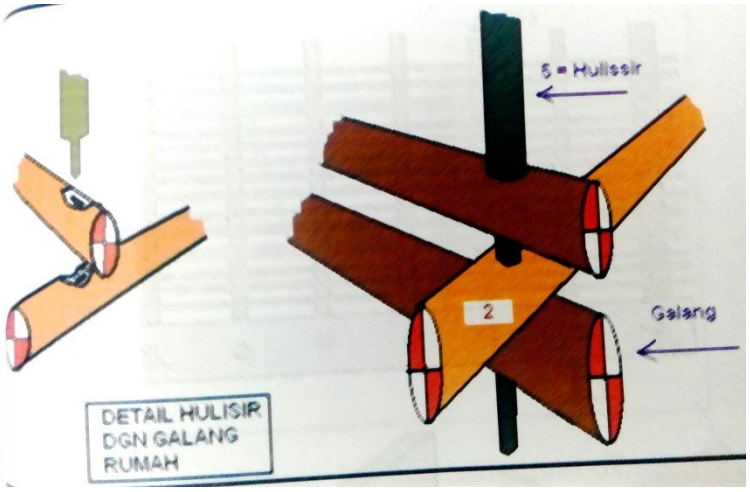
Table 4.2.2.1.2.1 Penjelasan Gambar bentuk bagian bawah bangunan rumah Bolon

No	Nama Bagian	Keterangan
1	Palas (Pondasi)	Palas atau pundasi adalah bagian terpenting dalam membangun bangunan. Pada rumah Bolon simalungun di Pematang Purba. Palas itu adalah batu besar yang sangat kuat sehingga nantinya dapat menopang bagian bangunan

		yang lainnya. Batu besar itu kemudia dipahat berbentu trafesium. Selain palas dari batu, terdapat juga palas dari kayu keras yang dibentuk seperti silinder. Berikut adalah bentuk palas Batu dan palas Kayu/pakis:  Dalam menyatukan plas dengan galang bangunan dibuat pemisah, yaitu ijuk. Ini berfungsi sebagai alas balok/galang bangunan dengan fundasi agar palas kayu tidak mudah membusuk atau rusak, sebagaimana gambar berikut. 

2	Halang (galang)	Halang adalah galang rumah yang bahanya terbuat dari kayu bulat yang bagus dan tahan lama. Jumlah sisi galang kayu tidak sama. Ini disesuaikan dengan besar kayu dan pada umumnya dibentuk sisinya dengan bilangan genap. Pada zaman tradisi pembuatan sisi kayu balok ini dengan mengunakan alat yang dinamakan beliung.  Pada galang pertama (a) atau galang paling bawah bangunan dipasang diatas plas atau pondasi batu/palas batu (c), kemudian halang/galang kedua (b) ditempatkan di atas halang bawah (a). Dalam menempatkan halang ini, harus diperhatikan pangkal dari katu dan menghadap ke timur. Sedangkan ujungnya menghadap kebarat, dan pada arah yag melintang pangkal kayu diarahkan ke utara dan ujungnya ke selatan. Tata aturan ini didasari dari kepercayaan dan keyakinan yang ditekuni oleh masyarakat tradisi simalungun.

3	Tus-tus (Galang induk	Galang induk adalah galang yang menjadi utama dalam galang-galang lainya. Fungsi galang induk sama dengan galang lainnya. Berikut adalah bentuk galang induk : 
4	Sambahou (Alas Dinding)	Sambaho merupaan bantalan dinding yang terbuat dari papan tebal. Pada pangkal sambahou ini sibuat simbol wajah manusia yang dinamai bohi-bohi yang berMakna Ragam Hias secara kultural. Masyarakt simalungun tradisi percaya bohi-bohi ini dapat mengusir roh-roh jahat yang datang serta melambangkan keramahan terhadap sesama manusia. Arti dari lambang keramahan terhadap sesama manusia ini masih terjalin dengan baik antar manusia.

		
5	Hulisir (Tiang)	Hulisir atau tiang penopang ini terbuat dari kayu bulat dan sangat kuat. Pada ujungnya dikerat halus dan lebih kecil dari pangkalnya. Tiang hubungan dipasang pada tohang tengah, kemudian pada pertengahannya dibuat lubang segi empat pada empat sisi sebagai cantolan dongdongan.  Tiap tiang hulissir ini, dihiasi oleh ornamen dan simbol yang dipercayai oleh masyarakat tradisi bagi kelangsungan hidup. Adapun ornamen yang terdapat pada tiang hulissir rumah Bolon adalah :

		 Ornamen pada tiang hulissir ini adalah ornamen pinar gatip-gatip. Ornamen ini berbentuk seperti ular gatip-gatip. Masyarakat simalungun tradisi percaya bahwa ornamen ini hubungan dengan perubahan besar dalam kehidupan baik menyangkut rezeki dan bahagia.
6	Lambe-lambe (tutup tiang)	Lambe-lambe merupakan tutup tiang yang berbentuk seprti balok dengan tebal 6cm dan lebar 25cm. Lambe-lambe ini dipasang diatas ujung tiang (hulissir) dengan memasukkan pen pada lobang yang telah dibuat pada lambe-lambe. Antara tiang dengn lambe-lambe diikatkan kain putih sebagai alas lambe-lambe dan tiang. Ini sanagt erat dengan budaya spiritual yang dipercaya oleh masyarakat simalungun tradisi , agar penghuni rumah selalu dalam

		keadaan sehat, murah rezeki dan panjang umur.
7	Tohang (tutup tiang)	Tohang merupakan bantalan dari lalaon yang dipasang diatas lambe-lambe. Panjangnya tohang mengikuti lebar bangunan.
8	Lalaon (tempat alas rusuk)Lalaon (tempat alas kaso/rusuk)	Lalaon disebut juga sebagi rusuk. Lalaon ini dibuat empat persegi, dengan besar lobang lebih kurang dari 3cm x 3cm dengan kedalaman lubang adalah 4cm. Lubang itu gunanya sebagai tempat pen kaso. Jarak antar lubang kurang lebih 50cm sampai dengan 60 cm atau sesui dengan besar bangunan.

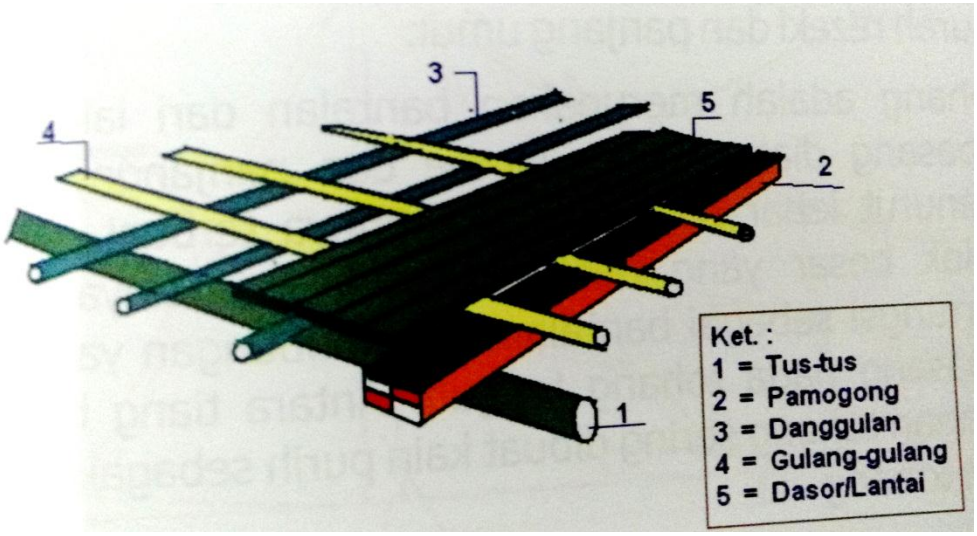
Pada bagian depan banguna rumah Bolon Simalungun, tiang-tiang penopang rumah disusun memanjang dan melebar berselingan hingga setinggi kurang lebih 2 meter. Tiang-tiang pendukung rumah Bolon ini berukuran besar, antara 50cm sampai 65 cm, dengan tinggi sekitar 2,75 meter. Tiang-tiang penyanggah ini diukir dan diberi warna dasar merah, putih dan hitam. Jumlah tiang pendukung ada sebanyak 20 buah yang dipasang pada tiap-tipa bidang sebanyak 5 buah balok, dimana jumlah tiap sisi adalah genap.



Gambar 4.2.2.1.2.2 Tiang Rumah Pinar Horbou
Sumber : Pribadi

4.3.2 Bagian Tengah Bangunan

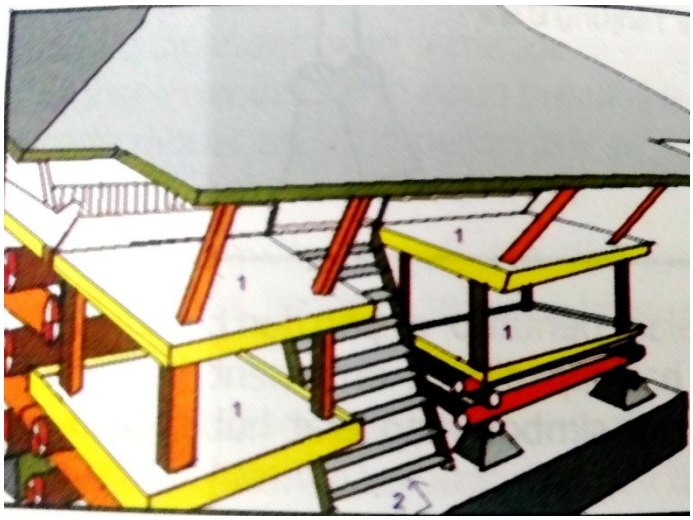
Pada bagin tengah bangunan terdiri dari dinding, pintu, jendela dan ruang-ruang yang terdapat pada rumah Bolon Simalungun di Pematang Purba. Selain itu bentuk bangunan alas rumah Bolon juga memiliki beberapa bangian dalam konstruksinya yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



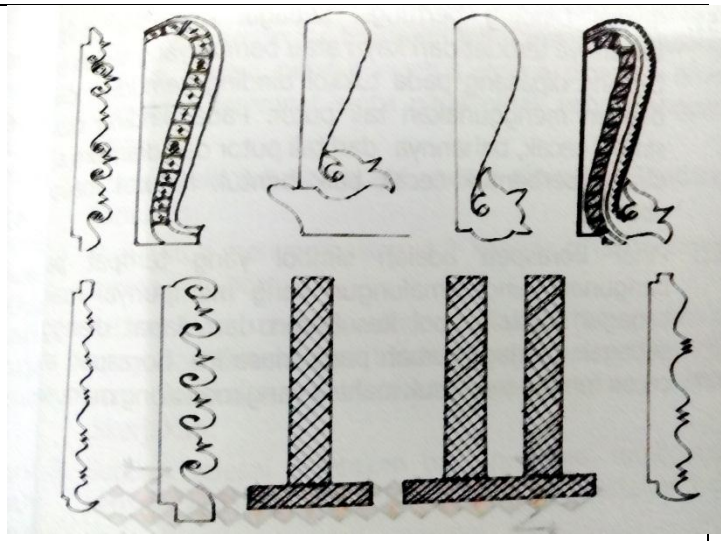
Gambar 4.2.3.1 sketra kontrusi lantai bangunan
Sumber : Buku Sayur Lingga tentang rumah Bolon Simalungun

Tabel 4.2.3.1 sketra kontrusi lantai bangunan

No	Bagian Bangunan	Penjelasan
1	Tus-tus (Galang induk)	Tus-tus atau galang induk pada gambar, merupkan tiang sebagai pondasi awal atau penahan dalam pembuatan alas/lantai bagian dalam rumah.
2	Pamongong	Pamongon berfungsi untuk mempersatukan tiang agar lebih kokoh. Pamongan ini terbuat dari papan tebal yang kuat dan tidak budah lapuk atau lapuk dimakan oleh hewan pemakan kayu.
3	Danggulan	Dangulan merupakan kerangka atau alas lantai pada bangunan rumah Bolon Simalungun. Dangulan ini terbuat dari kayu bedar yang disusun secara rapih pada alas rumah.
4	Gulang-Gulang	Gulang-gulang merupakan bantalan lantan dan fungsinya hampir sama dengan dangulan.
5	Dasor	Dasor atau lantai ini terbuat dari bilangan papan dan dipasang di atas gulang-gulang secara sejajar.
6	Tangga/Andar	Tangga atau andar terbuat dari kayu. Dan ditengah tangga terdapat rotan yang tergantung sebagai pegangan dalam menaiki tangga untuk memasuki rumah. Jika ingin masuk kerumah Bolon, ada aturan yang dipercayai oleh masyarakat jika ingin memasuki

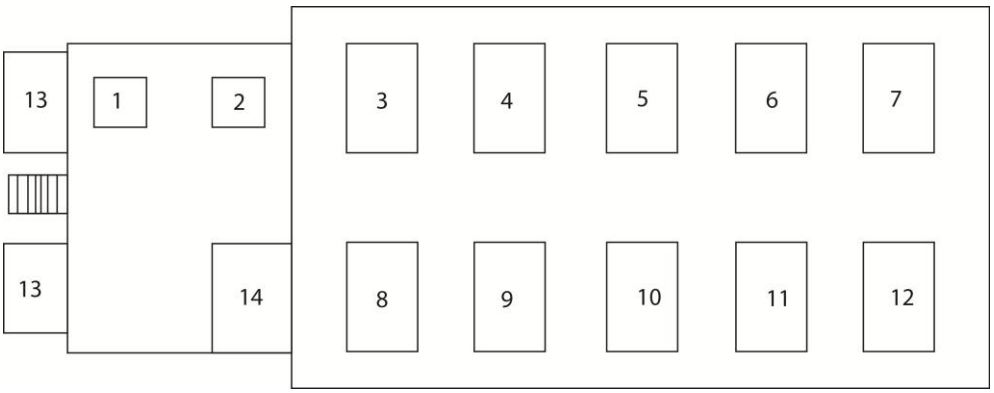
		rumha Bolon, yaitu menaiki setiap anak tangga dengan tangan kanan mengan rotan, dan begitu juga sebaliknya jika ingin menuruni anak tangga, yaitu tangan kanan tetap harus memengang ke pada rotan. 
7	Serambi	Serambi dugunakan sebagai temapat peristerahatan prajurid pengawal raja dan sebagai tempat senjata-senjata para prajurit. 

		Keterangan gambar : (1) Serambi (2) Tangga
8	Ruang Mata	Ruang Mata berfungsi untuk mengintip/melihat dari dalam ruangan rumah. Bentuknya beragam, ada yang bulat, segi empat, segitiga, ketupat dan sebaginya. Adapun bentuk Ruang Mata pada rumah Bolon Simalungun di Pematang Purba adalah sebagai berikut 
9	Parsuhi	Parsuri adalah bagian banguna yang terdapat sudut bangunan rumah bolon. Pasuri ini berbentu seperti telinga yang besar. Pada zaman tradisi pasuri ini mempunyai kekuatan spiritual untuk menangkap hal-hal gaib yang ingin memasui rumah. Adapun bentuk-bentuk parsuhi adalah sebagi berikut :

4.2.3.1 Susunan Ruang

Susunan ruang pada rumah Bolon Simalungun dapat ditemukan pembagian ruang sebagai berikut :



Gambar 4.2.3.1.1 Skema Ruang Bangunan Rumah Bolon Simalungun.

Keterangan skema gambar :

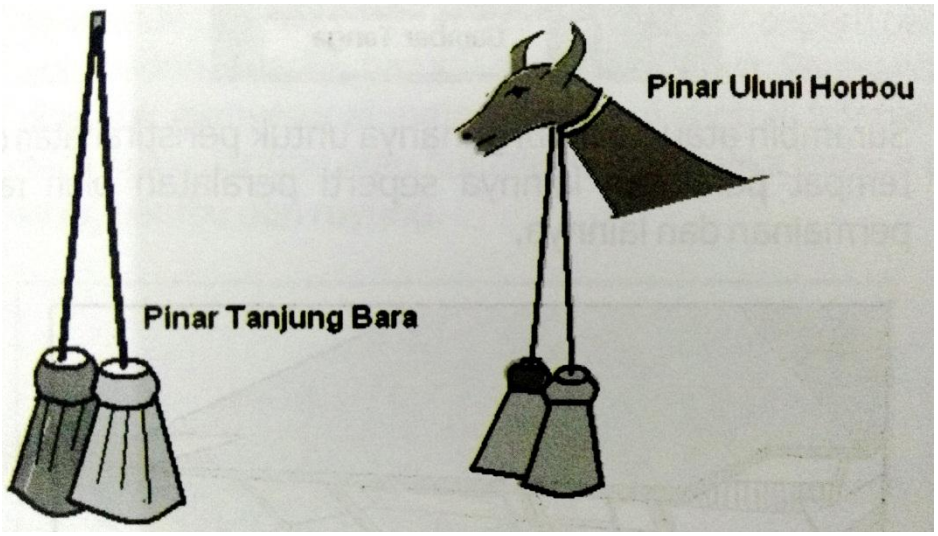
1) Puang Pardahan adalah tempat peralatan dapur, seperti *periuk/hudon*, tempat istri raja memasak makanan untuk tamu.

2) Puang Pardahan atau puang poso adalah tempat peralatan dapur, seperti *periuk/hudon*, peralatan makan lainnya dan sebagai tempat istri raja memasak untuk makanan raja.
3) Puang Parorot adalah bagian tempat istri raja yang menjaga anak.
4) Puang Paninggiran adalah bagian tempat istri raja yang memimpin upacara kesurupan.
5) Puang Pamokkot adalah bagian tempat istri raja yang memimpin upacara memasuki rumah baru.
6) Puang Siappar Apei adalah bagian tempat istri raja mengatur ruangan dan memasang tikar.
7) Puang Siombah Bajut adalah bagian tempat istri yang memimpin pembawa peralatan makan sirih.
8) Puang Bona
9) Puang Bolon adalah sebagai ruang tinggal permaisuri.
10) Puang Panakkut adalah bagian tempat istri raja yang memimpin upacara spiritual.
11) Puang Mata adalah bangian ruang istri raja yang bertugas umum di rumah bolon.
12) Puang Juma Bolag adalah bangian tempat istri raja yang memimpin perladangan.
13) Serambi adalah sebagai tempat peristrirahatan prajurid pengawal raja dan sebagai tempat senjata-senjata para prajurid.
14) Bilik Raja adalah tempat tidur raja

4.2.4 Bagian Atap Bangunan

Bagian atap rumah Bolon Simalungun mempunyai bentuk dasar pelana, pada ujung atap bagian belakang seperti tutup keong, sedangkan bagian depannya terdapat hiasan kepala kerbau.

Kepala kerbo dan pada leher kepala kerbo terdapat asesoris yang tergantung. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.2.4.1 Pinar Uluni Horbou dan Pinar Tamjung Bara
Sumber : observasi langsung ke museum rumah Bolon Simalungun di Pematang Purba

- Pinar Uluni Horbou merupakan simbol yang dikenal sejak zaman tradisi yang menggambarkan keberanian dan kebernaran serta dianggap mempunyai sebuah kekuatan tertentu. Pada zaman tradisi tanduk kerbau yang diapsang pada atap atas rumah Bolon menggunakan kepala kerbau asli. Saat ini masyarakat simalungun dalam mebangun sebuah bangunan yang mengmbil konsep rumah Bolon Simalungun, akan menggunakan tanduk kerbau pada bangian apa bangunan, hanya saja saat ini tanduk kerbau yang terdapat pada atap bangunan saat ini. Tanduk kerbau hanya

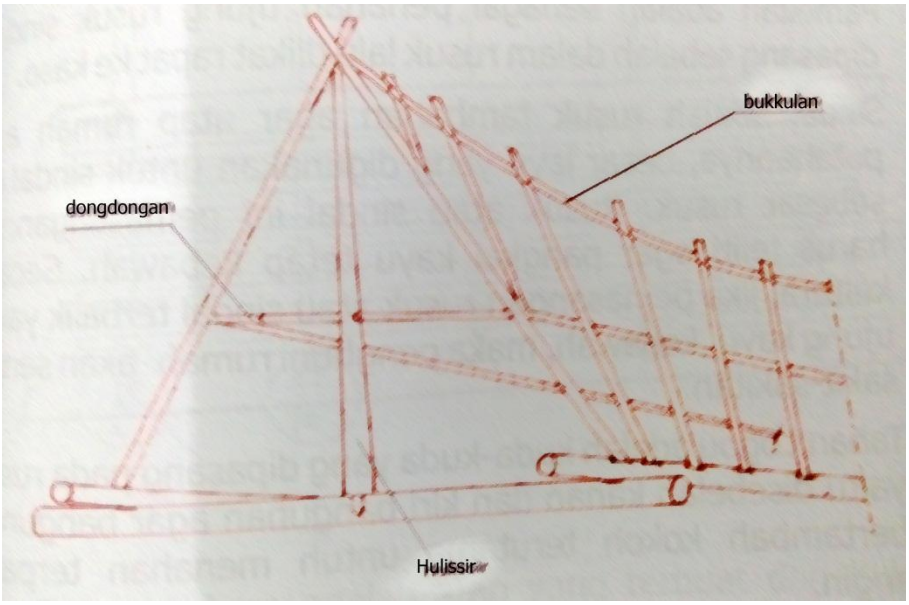
sebagai simbol dan tidak mengartikan apa-apa dan biasanya mengunakan bahan semen, loga dan sebaginya.

- Pinar Tanjung Bara merupakan arsesoris pada lambang tanduk. Biasnaya terbuat dari ijuk yang digulung dengan diameter 20 cm. Dahulu pinar tanjung bara ini berfungsi sebagai penangkap api dan penangkap petir pada bangunan. Tanjung bara ini digantung pada leher kerbau yang terdapat pada rumah Bolon Simalungun dengan mengunakan tali subar-subar.



Gambar 4.2.4.2 Bagian Atap Rumah Bolon Simalungun di Pematang Purba
Sumber : Pribadi

Pada bagian atap bangunan rumah Bolon, terdapat beberapa bagian yang sangat penting, yaitu sebagai berikut :



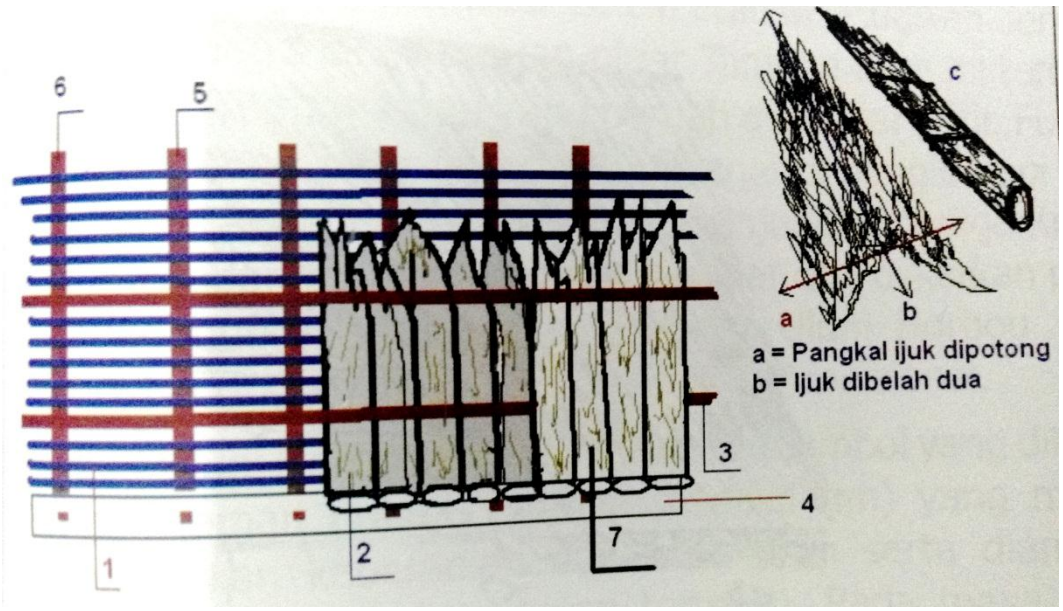
Gambar 4.2.4.3 Sketsa bagian Atap Rumah Bolon Simalungun

Table 4.2.4.1 Penjelasan bagian atap bangun rumah Bolon Simalungun

No	Bagian Bangunan	Penjelasan
1	Hulissir	Pada konstruksi bangunan rumah Bolon Simalungun, terdapat hulissir atau tiang penopang. Tiang penopangini berfungsi sebagai tumpuan untuk kerangka-kerangka pada bangunan atap rumah Bolon Simalungun.
2	Dongdongan	Dongdongan berfungsi untuk penahan beban atap sekaligus sebagai konstruksi yang menentukan kemiringan atap. Dalam pemasangan dongdongan ini, kayu akan dibentuk menjdi segi empat ukuran 2 x 4 inci, kemudian ujuk kayunya akan dimasukan kedalam setiap lubang tiang hubungan yang telah tersedia.
3	Bukkulan	Bukkulan merupakan kerangka bangunan atap yang

		berfungsi sebagai kerangka teratas pada kerangka atap rumah Bolon. Kerangka bukkulan terbuat dari kayu yang diameternya tidak kurang dari 10cm.

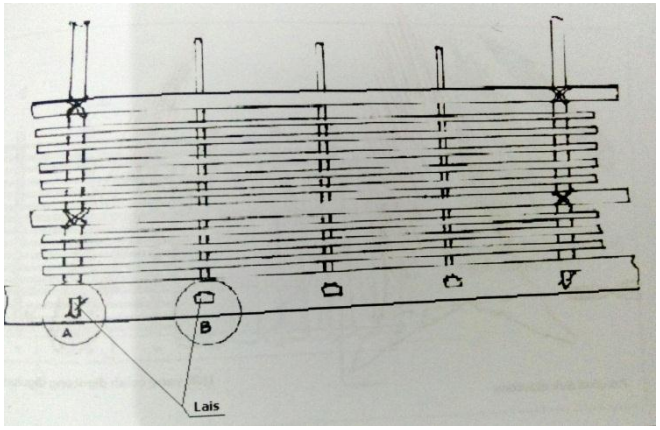
Setelah kerangka bagian atap beres, ada beberapa bangian yang tidak kala penting dalam pembangunan rumah Bolon Simalungun, yaitu :

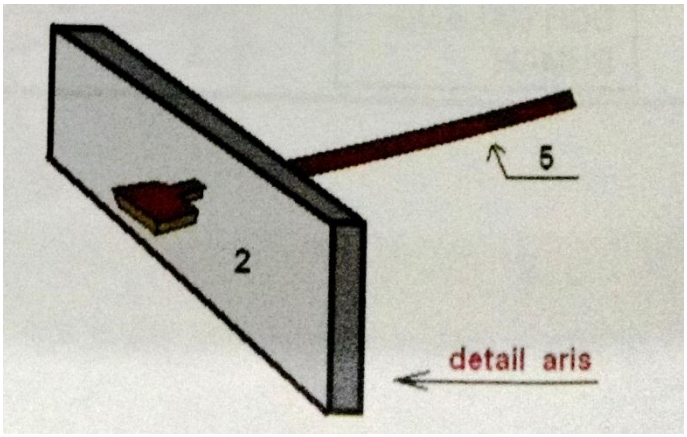


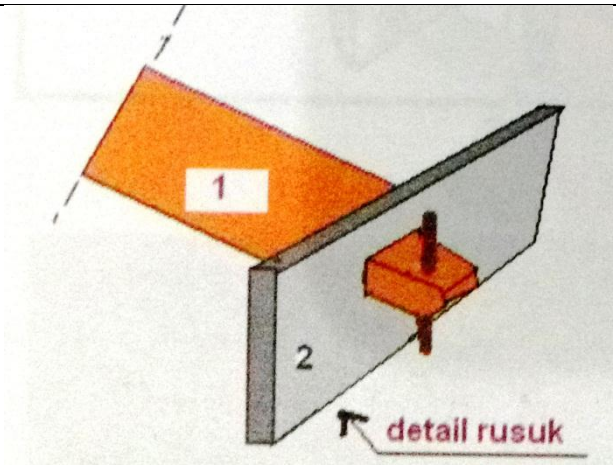
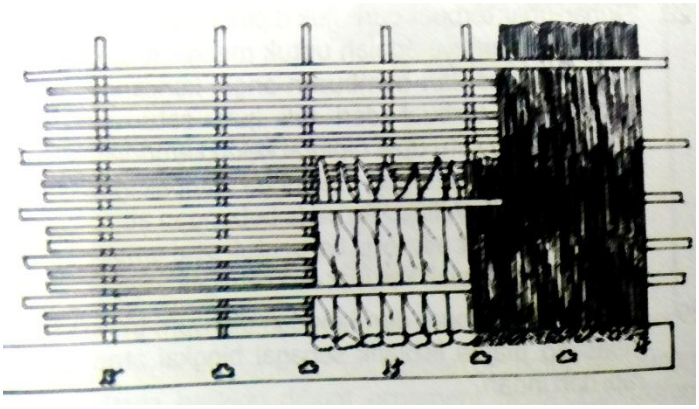
Gamabar 4.2.4.4 pemasangan ijuk pada atap rumah Bolon Simalungun
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 "rumah adat tradisional Simalungu

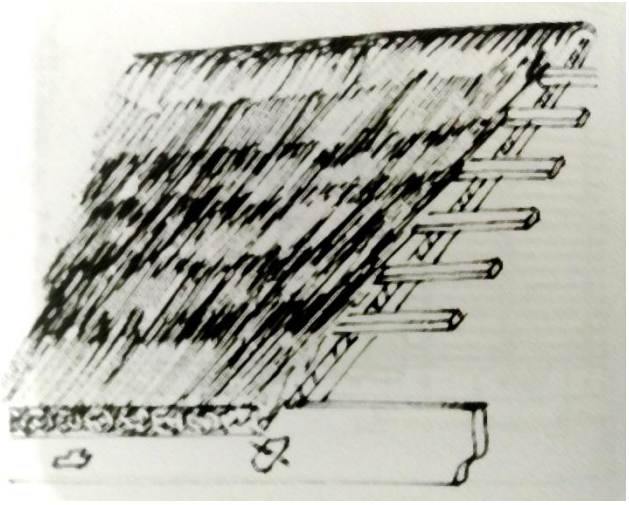
Table 4.2.4.2 Penjelasan bagian pemasangan atap Rumah Bolon Simalungun

No	Nama Bangian	Penjelasan
1	Lais	Lais atau lat fungsinya adalah sebagai bantalan dari atap ijuk. Lais ini terbuat dari bambu yang telah tua, lalu dibelah dengan ukuran 2cm. Lais ini akan di dipasang mulai dari lesplank sampai ke puncak hubungan dan diikat dengan tali putor.

		Berikut adalah gambar untuk mengikat lais : 
2	Tuham-tuham	Tuham-tuham (dapat dilihat pada gambar no 2) adalah atap yang terbuat dari ijuk. Tuham-tuham ini merupakan pangkal atao dari samping, oleh karena itu dalam pemasangannya diupayakan rapi dan harmonis dengan lisplank bangunannya. selanjutnya pamoldas diikatkan dengan rusuk atau lais (pada gambar no 2) sehingga ijuk tidak jatuh kebawah. Biasanya pamoldas (pada gambar no 3) pertama dan kedua dimulai dari lasplank sampai kehubungan atap berjarak 30 sampai dengan 40cm.
3	Pamoldas	Pamoldas berfungsi sebagia penahan ujung rusuk sindal, dan dipasang pada sebelah dalam rusuk lalu diikat rapat ke kaso. (pada gambar no 3)
4	Paspasan	Paspasan merupakan papan yang digunakan untuk lesplang/liplank. Paspasan ini akan dilubangin untuk

		pemasangan rusuk dan aris. (pada gambar no 4)
5	Aris (kaso)	Aris merupakan pembentuk rusuk tempat diikatnya lat/lais (pada gambar no1). Aris ini berfungsi untuk menjaga lespang agar tidak jatuh. Adapun cara pemasangan aris dapat dilihat pada gamabar berikut : (2) Paspasan (5) Aris 
6	Rusuk	Rusuk sama dengan kaso. Panjang rusuk disesuikan dengan panjang konstruksi atap. Dalam pemasangannya, rusuk terlebih dahulu memesukan pen ke dalam lalon kemudia disandarkan pada dongdongan, kemudian ujungnya diatur rapi pada bubungan lalu diikat kuat dengan tali putor. Berikut adalah gambar cara pemasangan rusuk : (1) Rusuk (2) paspasan.

		
7	Tayup	Tayup merupakan atap rumah yang terbuat dari ijuk, rumbia, lalang yang kemudian disusun rapih. Dalam pembuatan atap dari ijuk, pertama-tama melakukan pemisahan antara ijuk-ijuk kecil dan ijuk besar. Ijuk kemudia dibelah menjadi dua. Setelah di potong kemudian digulung. Gulungan inijuk ini lah di pasang pada bangian-bangian bangunan atap lainya. Dapat lihat seperti gambar dibawah ini :  Ijuk yang dibelah menjadi dua, dipasang menurut

		aturannya, yaitu ijuk sebelah kanan akan dipasang apa sebelah kanan pada bangunan sedangkan ijuk seblah kiri akan dipasang pada sebelah kiri pada bangunan. Jika mengikuti aturan pemasangn ini maka, tidak akan ada kebocoran pada atap. Dan hasilnya akan terlihat seperti gambar berikut : 

4.3 Ragam Hias Pada Bangunan Rumah Bolon Simalungun

Seni ornamen ukir simalungun sangat erat dengan kehidupan masyarakat, hal ini terbukti dari berbagi peralatan-peralatan yang digunakan pada jaman dulu selalu dihiasi dengan corak maupun ornamen atau yang lajim disebut dengan rajah. Rajah dan ukir ini menghiasi peralatan dapur, pertanian, perikanan, kerajinan, pertenunan, alat musik, bagunan, maupun pada asesoris.

Sebelum masuknya agama ke masyarakat, masyarakat mempercayai kepercayaan, dalam acara ritualnya menggunakaan simbol-simbol seperti terdapat

pada peralatan rumah tangga, peralatan tenun, peralatan kesenian, peralatan religius dan sebagainya. Setiap simbol mengandung nilai sakral yang dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, penangkal roh-roh jahat, sebagai media pengobatan dan sebagainya. Simbol-simbol tersebut digunakan semenjak jaman dahuku untuk keperluan kehidupan para leluhur dan berkembang hingga saat ini.

Masuknya agama ke tanah Simalungun pada tahun 1901, dimana Raja Siantar pada masa itu Sang Na Ualuh Damanik resmi masuk agama Islam dan pada tanggal 2 September 1903 Misioner Jerman yang dimotori oleh Misioner August Theis tiba di Pematang Raya. Pada tahun 1909 orang Simalungun yang resmi masuk kristen melalui pembabtisan di Purba Saribu pada taggal 19 September 1909, dan di Pematang Raya pada tanggal 24 Desember 1909 (D.Kenan Purba, SH dan Drs. J. D. Poerba 1996,66)

Setelah masuknya agama ke tanah Simalungun dan seiring dengan perkembangan teknologi bahwa simbol-simbol klasik teteap dipakai sebagai hiasan, dekorasi pada peralatan rumah tangga, juga pada bangunan, alat-alat dan hasil tenun dan peralatan lainnya.

Masyarakat pada jaman dahulu jika membangun rumah, tetap menggunakan simbol-simbol agar mereka hidup tentram, terhindar dari gangguan mahluk halus, gaib, terhindar dari wabah penyakit, sambaran petir, biatang buas dan lain sebagainya. Gambaran-gambaran atau simbol ini diapresiasikan masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari, sehinnga pada masa sekarang ini, masih terdapat simbol maupun ornamen yang menghiasi berbagai peralatan tradisional maupun bangunan tradisional.

Bentuk dari ukir simalungun dapat dilihat pada bagunan, maupun peralatan tradisional yang masih utuh dan masih terawat pada saat ini, seperti benda cagar budaya koleksi Museum Simalungun maupun pada bagunan Rumah Bolon Purba yang berada di Nagori Pematang Purba, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun.

Semua jenis dan propersi setiap ornamen ukir mempunyai arti, fungsi dan Makna Ragam Hias tersendiri. Bentuk ukir Simalungun sangat beragam, yang mencerminkan lingkungan alam, bentuk abtrak manusia, hean dan tumbuh-tumbuhan, serta bentuk grafis. Pewarnaan dalam ornamen ukir ini umumnya menggunakan warna mewah yang melambangkan keberanian dan semangat yang menyala, warna putih melambangkan kesucian dan warna hitam melambangkan ketabahan.

4.3.1 Aspek Sosial Budaya Dalam Terciptanya Ragam Hias Pada Bangunan Rumah Bolon Simalungun sebagai Bentuk Makna Ragam Hias Adat.

Aspek sosial Budaya dalam bentuk simbolik dan ragam hias pada bangunan rumah Bolon Simalungun tidak lepas dari garis adat istiadat. Namun hal ini juga tidak terlepas dari latar belakang penciptanya.

Adat berfungsi sebagai hukum untuk menegakkan kebenaran di dalam pemerintahan, pada masa etnis. Setiap penduduk yang tinggal di *huta* atau kampung harus patuh dan tunduk kepada aturan-aturan adat yang ditetapkan, dimusyawarahkan dan mufakat melalui sidang adat. Untuk menjalankan roda

hukum sesuai dengan tata acara adat istiadat, raja menggagkat pertua yang dapat dipercaya untuk menjalani aturan adat.

Dalam membuat motif ragam hias sebagai tanda atau simbol adat, tentu dibutuhkan suau keahlian khusus dari ahli seninya. Ragam hias yang terdapat di rumah Bolon Simalungun berasa dari lingkungan sekitar dan pengalaman yang didapat. Sebagai contoh jenis hewan diambil dari cicak, ular, burung dan kerbau. Hingga saat ini ragam hias pada bangunan rumah Bolon Simalungun masih dilestarikan.

Ragam hias tersebut kemudian digambar atau dibuat di rumah Bolon (rumah raja), karena rumah tempat tinggal raja merupakan pusat pemerintah, sehingga menjadi simbol sebuah kerjaan. Ragam hias yang dibuat pada rumah Bolon Simalungun diberi 3 warna, yaitu merah, putih dan hitam. Ketiga warna ini tidak lepas dari simbol kepercayaan, yaitu :

- Warna merah melambangkan kuasa duniawi yang penuh perjuagan manusia, disinilah pertarungan kejahatan dan kebaikan, kebohongan dan kejujuran. Dunia adalah area perjuangan yang disebut dengan "*nagori tongah"*, dan disebut juga sebagai simbol keberanian dan kegagahan.
- Warna putih diartikan sebagai lambang kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa yang disebut "*nagori atas"* sebagai simbol kesucian dan roh.
- Warna hitam melambangkan kuasa iblis, disebut "*nagori taroh"* atau simbol kematian.

Secara tradisional warna-warna di atas merupakan warna ragam hias pada rumah Balon Simalungun. Bahan warna merah terbuat dari darah atau tanah merah, putih terbuat dari tanah kapur dan warna hitam terbuat dari tanah hitam dan arang.

4.3.2 Jenis Pola Ragam Hias Dan Makna Ragam Hias Pada Bangunan Rumah Bolon

Ragam hias yang ditemukan pada bangunan rumah Bolon Simalungun di Pematang Purba bentuknya bersifat tumbuh-tumbuhan, hewan dan kosmos. Berikut ini pola ragam hias yang terdapat pada bangunan adat mandailing yang diidentifikasi dan dianalisa.

Jenis-jenis ragam hias tersebut adalah sebagai berikut :

- **Ragam hias dengan pola dasarnya adalah mirip dengan wajah manusia**
  - ✓ **Pinar Bohi-bohi**

Motif	: mirip wajah manusia
Makna Ragam Hias	: ramah tamah, waspada dan penangkal roh jahat.
Letak Hiasan	:ujung Sambahou Rumah Bolon, Balai Bolon dan pada pangkal dan ujung Losung tradisional.



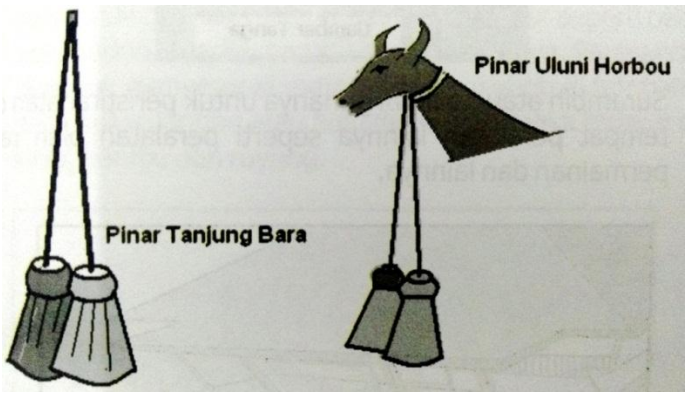
Gambar 4.3.2.1 Ornamen Pinar Bohi-bohi
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungun”

- **Ragam hias dengan pola dasarnya berbentuk hewan.**
  - ✓ **Pinar Uluni Horbou**

Motif : bentuknya menyerupai kepala kerbau, kepala dibentuk dari ijuk, sedangkan tanduknya dari tanduk kerbau asli.

Makna Ragam Hias : melambangkan kebesaran, keberanian, dan kebenaran serta sebagai penangkal roh jahat.

Letak Hiasan : keempat puncak hubungan atap balai Bolon, anjungan bagian depan rumah Bolon.



Gambar 4.3.2.2 Pinar Uluni Horbou
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungun”

- ✓ **Pinar Kambing Mardungu**

Motif : bentuknya menyerupai kambing berlaga, digambarkan dalam posisi dua kepala kambing seolah-olah hendak berlaga.

Makna Ragam Hias :melambangkan keberanian menghdapi tantangan dari luar.

Ragam Hias

Letak Hiasan : dinding depan kiri dan kanan pintu rumah Bolon.



Gambar 4.3.2.3 Ornamen Pinar Hambing Mardungu
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 "rumah adat tradisional Simalungu"

- ✓ **Pinar Gatip-gatip**

Motif : sejenis ular kecil, kulitnya belang-belang putih hitam dan berbisa.

Makna Ragam Hias : pertanda akan ada perubahan besar dalam hidupnya menyangkut rejeki, bahaya dan sebagainya

Letak Hiasan : Tiang ruamh Bolon, Beranda balai Bolon dan sambahou lesung



Gambar 4.3.2.4 Ornamen Pinar Gatip-gatip
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu”

- ✓ **Pinar Appul-appul**

Motif : seperti kupu-kupu sedang terbang mengembangkan berbentuk sistematis berbentuk kupu-kupu.

Makna Ragam Hias : Melambangkan rencana yang malang, realistis, pragmatis

Ragam Hias

Letak Hiasan : tiang rumah Bolon Simalungun



Gambar 4.3.2.5 Ornamen Pinar Appul-appul
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu”

- ✓ **Pinar Bodat Marsihuluan**

Motif : menggambarkan monyet duduk berbaris sambil mencari kutu.

Makna Ragam Hias :meringankan beban, menghindari keributan dan memelihara ketertiban.

Ragam Hias

Letak Hiasan : Halikkip rumah Bolon dan beranda balai Bolon



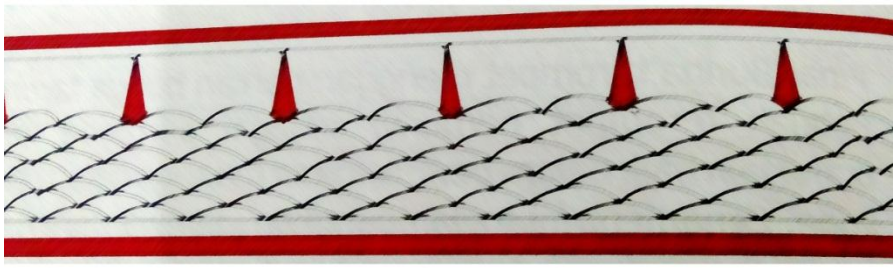
Gambar 4.3.2.6 Ornamen Pinar Bodat Marsihutuan
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 "rumah adat tradisional Simalungu"

- ✓ **Pinar Sisikni Tanggiling**

Motif : bentuknya menyerupai bentuk sisik tanggiling.

Makna Ragam Hias :semua mahluk mempunyai pertahanannya sendiri.

Letak Hiasan : Halikkip rumah Bolon, tiang rumah Bolon



Gambar 4.3.2.7 Ornamen Pinar Sisikni Tanggiling
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 "rumah adat tradisional Simalungu"

- ✓ **Pinar Porkis Marodor**

Motif : berbentuk semuat beriring

Makna Ragam Hias Ragam Hias : sifat gotong royong dan rajin bekerja

Letak Hiasan : sambahou rumah Bolon, dinding jabu jungga.



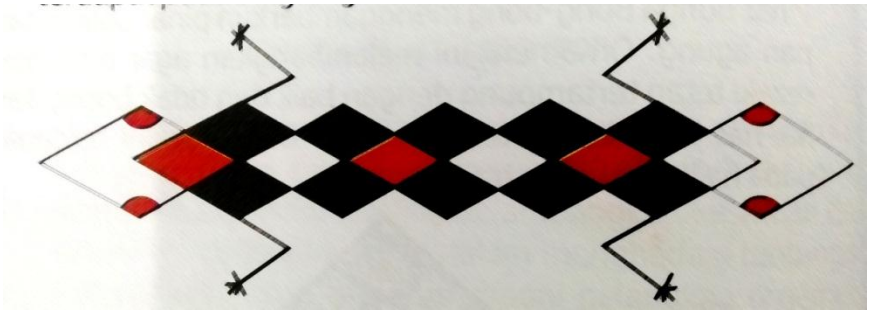
Gambar 4.3.2.8 Ornamen Pinar Porkis Marodor
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 "rumah adat tradisional Simalungu"

- ✓ **Pinar Boraspati**

Motif : sejenis binatang merayap menyerupai cecak, terbuat dari ijuk, dipintal lalu dijalin sehingga berbentuk cecak.

Makna Ragam Hias : penangkal roh jahat dan sebagai simbol kesuburan.

Letak Hiasan : Halikip, dinding balai Bolon.



Gambar 4.3.2.9 Ornamen Pinar Boraspati
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 "rumah adat tradisional Simalungu"

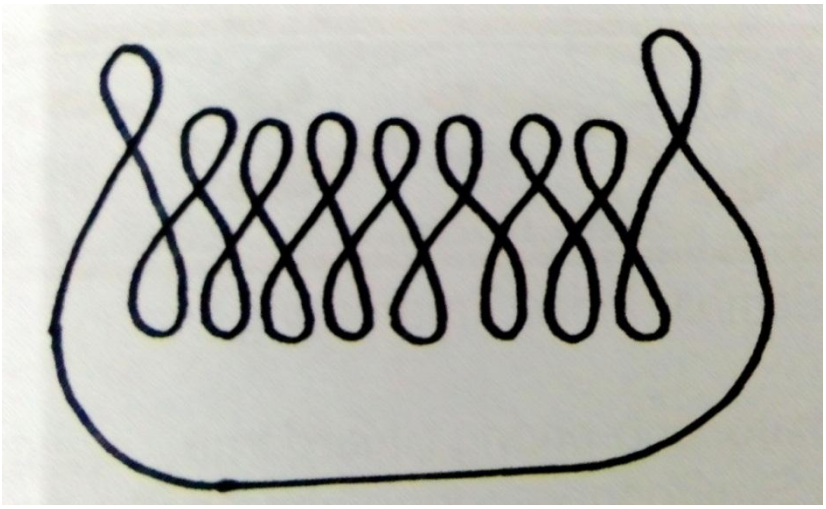
- **Ragam hias dengan pola dasarnya adalah gambar-gambar ilmu geografis dalam bentuk garis-garis sejajar, lingkaran kecil, diagonal, segitga dan lain sebagainya.**

  ✓ **Pinar Raja**

Motif : geometris atau garis-garis bersambung tanpa ujung pangkal.

Makna Ragam Hias :penangkal setan dan roh jahat.

Letak Hiasan : terdapat pada beranda Balai Bolon,



Gambar 4.3.2.10 Ornamen Pinar Rajah
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu”

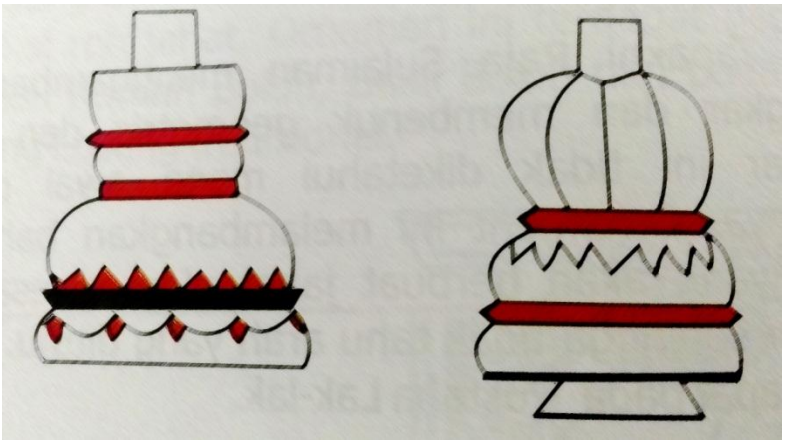
✓ **Pinar Dormani, artinya simpati, sepadan, anggun dan cantik**

Motif : Bentuknya seperti perhiasan

Makna Ragam Hias : Keangungan, kebesaran, keperkasaan seseorang, pemimpin

Letak Hiasan : terdapat pada rumah bolon dibawah, sambahou

ditempelkan pada sekeliling rumah.



Gambar 4.3.2.11 Ornamen Pinar Dormani
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu”

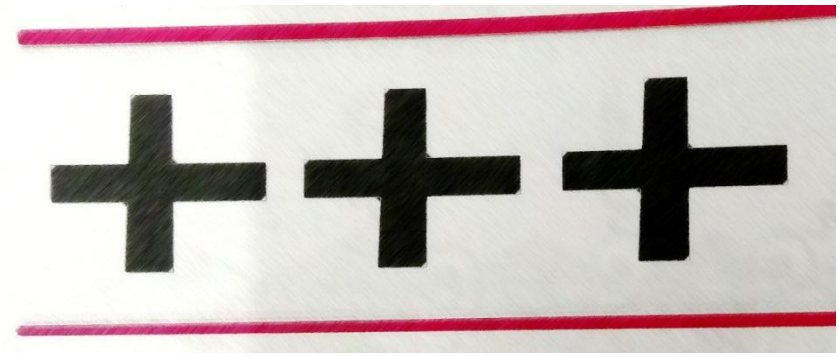
- ✓ **Pinar Palit**

Motif : seperti tanda tambah.

Makna Ragam Hias : penangkal roh-roh dan penyakit menular.

Letak Hiasan : Samping kiri dan kanan pintu depan/belkang.

Halikip depan/belakang



Gambar 4.3.2.12 Ornamen Pinar Palit
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu”

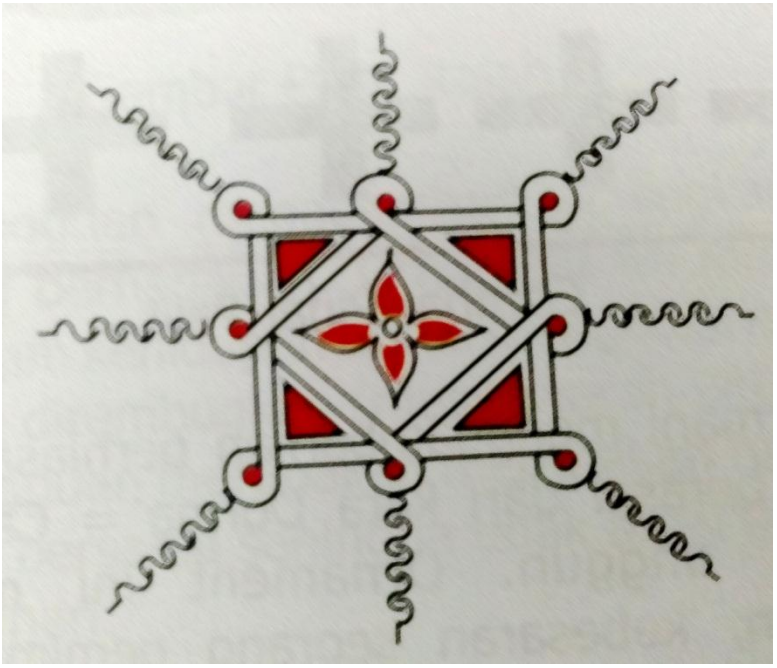
- ✓ **Pinar Bindu Matoguh**

Motif : berbentuk dua buah segi empat yang diletakkan

sedemikian rupa sehingga berbentuk segi delapan penjuru.

Makna Ragam Hias : kedamaian rakyat dari segala penjuru sebagai penangkal penyakit.

Letak Hiasan : berada pada samping kiri dan kanan pintu depan/belakang halikkip rumah Bolon, pintu jambur dan beranda balai Bolon.



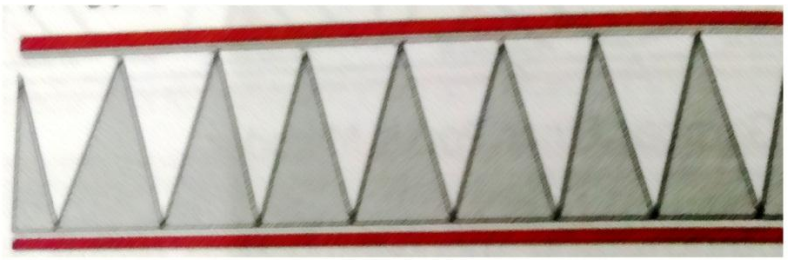
Gambar 4.3.2.13 Ornamen Pinar Bindu Matoguh
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu”

- ✓ **Pinar Ipon-Ipon**

Motif : Seperti gergajian .

Makna Ragam Hias :ramah dan hormat kepada setiap orang.

Letak Hiasan : dinding belakang tiang Sambahou rumah Bolon, beranda balai Bolon dan halikkip jambur.



Gambar 4.3.2.14 Ornamen Pinar Ipon-ipon
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu”

- ✓ **Pinar Hail Putor**

Motif : mata pancing berputar bentuknya mengarah bentuk sulur

Makna Ragam Hias :persatuan, mempererat hubungan pergaulan satu dengan yang lainnya.

Letak Hiasan : tiang belakang rumah Bolon Simalungun



Gambar 4.3.2.15 Ornamen Pinar Hail Putor
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu”

- ✓ **Pinar Tukkot Matua**

Motif : tongkat dipakai oleh orangtua yang sudah lanjut usia sebagai pembantu agar dapat berjalan.

Makna Ragam Hias : kesehatan untuk mencapai umur yang panjang.

Letak Hiasan : dinding depan rumah Bolon.



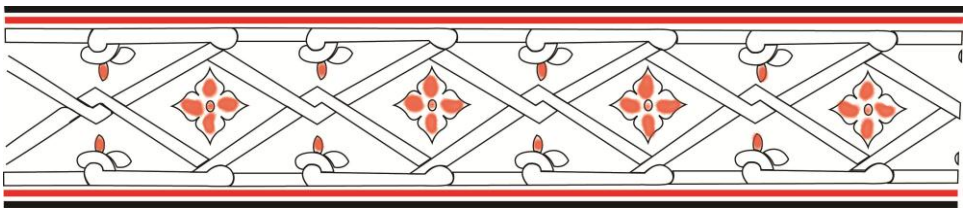
Gambar 4.3.2.16 Ornamen Pinar Simaronong-onong
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu”

- ✓ **Pinar Suleppat**

Motif : menyerupai siku tangan saling berkaitan

Makna Ragam Hias : persatuan dan kesatuan.

Letak Hiasan : balai rumah Bolon.



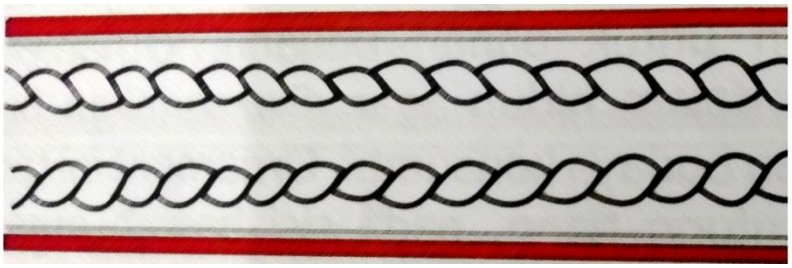
Gambar 4.3.2.17 Ornamen Pinar Suleppat
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu”

- ✓ **Pinar Tali Siubar-ubar**

Motif : ijuk yang dipintal ketat yang saling menjalin.

Makna Ragam Hias : persatuan yang kuat.

Letak Hiasan : bagian atap sepanjang hubungan ruamh Bolon.



Gambar 4.3.2.18 Ornamen Pinar Tali Simuor-our
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu”

- ✓ **Pinar Bungan bongbong**

Motif : ayaman bambu dan diberi warna bentuknya seperti belah ketupat yang berlapis-pais.

Makna Ragam Hias : keselamatan, murah rejeki dan terhindar dari mara bahaya.

Letak Hiasan : tiang belakang rumah Bolon dan Halikkip balai Bolon.



Gambar 4.3.2.19 Ornamen Pinar Bunga Bong-bong
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu”

- **Ragam hias dengan pola dasarnya adalah tumbuh-tumbuhan.**
  - ✓ **Pinar Bunga Hambili**

Motif : sejenis tumbuhan yang bunganya dijadikan

benang.

Makna Ragam Hias : penghematan

Letak Hiasan : tiang belakang rumah Bolon dan Halikkip balai Bolon.



Gambar 4.3.2.20 Ornamen Pinar Bunga Hambili
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 "rumah adat tradisional Simalungu"

- ✓ **Pinar Gundur Mangula**

Motif : sejenis semangka yang tumbuhnya menjalar.

Makna Ragam Hias : melambangkan kemakmuran dan kesuburan

Letak Hiasan : lesplang halikkip jambur



Gambar 4.3.2.21 Ornamen Pinar Gundur Mangulapa
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 "rumah adat tradisional Simalungu"

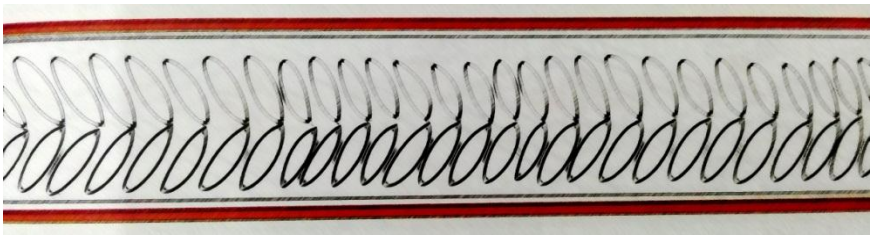
- ✓ **Pinar Sihilap Bajaronggi**

Motif : sejenis tumbuhan yang hidup di air, daunnya dapat dijadikan sayuran.

Makna Ragam Hias : sikap simpatik dan saling mengingat

walau tempat berjahuan

Letak Hiasan : simbahou rumah Bolon.



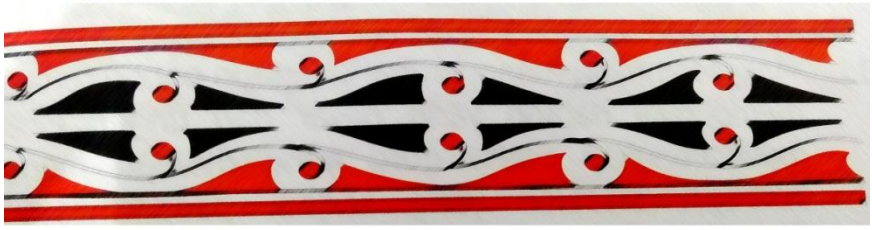
Gambar 4.3.2.22 Ornamen Pinar Horis Hotala
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu”

- ✓ **Pinar Pahu-pahu Patundal**

Motif : seperti lengkong pucuk pakis, saling bertolak belakang.

Makna Ragam Hias : persatuan yang kuat, bebeda pendadap tetapi satu tujuan.

Letak Hiasan : tiang rumah Bolon.



Gambar 4.3.2.23 Ornamen Pinar Pahu-pahu Patundal
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu”

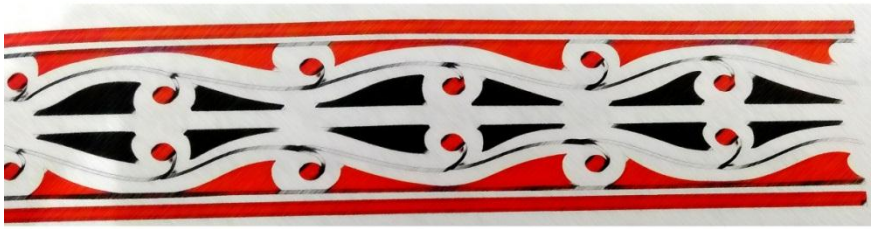
- ✓ **Pinar Sulihni Rotak**

Motif : kecamba kacang rotak

Makna Ragam Hias : generasi penerus yang penuh rasa tanggung jawab, siap menggabdi kepada bangsa dan

negara.

Letak Hiasan : bagian bawah pintu belakang rumah.



Gambar 4.3.2.24 Ornamen Pinar Pahu-pahu Patundal
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu”

- ✓ **Pinar Silobur Pinggan**

Motif : sejenis tumbuhan yang menjalar, melilit dan sering dibuat sebagai obat penangkal racun

Makna Ragam Hias : sifat tolong menolong sesama manusia

Letak Hiasan : tiang lesung.



Gambar 4.3.2.25 Ornamen Pinar Silobur Pinggan
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu”
”

- ✓ **Pinar Asi-asi**

Motif : sejenis tumbuhan rumput, daunnya sering digunakan untuk obat.

Makna Ragam Hias : kesehatan rakyat, kesejahtraan dan kerukudan dalam kehidupanbersama.

Letak Hiasan : Halikkip balai Bolon.



Gambar 4.3.2.26 Ornamen Pinar Asi-asi
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu”

- ✓ **Pinar Pinar Rumbak-rumbak Sinandel**

Motif : menyerupai susunan batang dna daun kincung, searah dan teratur.

Makna Ragam Hias : tetap setia dan memelihara kelestarian hidup

Letak Hiasan : tiang lesung



Gambar 4.3.2.27 Ornamen Pinar Rumbak-rumbak Sihala
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu”

- ✓ **Pinar Bulung Andudur**

Motif : seperti daun andudur

Makna Ragam Hias : selalu menempati janji dan memupuk keakraban

Letak Hiasan : pintu belakang rumah Bolon Simalungun.



Gambar 4.3.2.28 Ornamen Pinar Bulungni Andudur
Sumber : buku Sayur Lingga tahun 1995 “rumah adat tradisional Simalungu”

Table Skema Analisa Motif Ragam Hias dan Makna pada bangunan Rumah Bolon Simalungun di Pematang Purba.

NO	Letak Bangunan	Jenis Ragam Hias	Motif Hiasan	Makna Ragam Hias	Aspek Sosial Budaya	Bahan Bangunan	Teknik Pembuatan
1	Bagian Atas Bangunan/Atap	Pinar Uluni Horbo	Berpentuk kepada kerbau dengan tanduk kerbau (Asli)	Keberanian kebenaran	Adat	Kepala dari ijuk dan tanduk nya dri tanduk kerbau asli	Dibentuk
		Pinar Tanjung Bara	Berbentuk seperti lonceng	Penangkal	Adat	ijuk	Digulung
		Pinar Bodat Marsihutuan	Menggambarkan hewan kera yang saling berjejer mencari kutu	Bekerjasama	Sosial	Kayu	Diukir
		Pinar Sisikni Tanggiling	Menggambarkan sisik tanggiling	kekuatan	Kepribadian	Kayu	Diukir
		Pinar Ipon-ipon	Menggambarkan barisan gigi putih, bersih, dan rapih	Keramahan	Kepribadian	Kayu	Diukir
		Pinar Bunga Bong-bong	Menggamabarkan keindahan dan keangungan bunga bong-bong	Rejezi	Adat	Bambu	Diayam
2	Bagian Tengah Bangunan	Pinar Suleppat	Bentuk gambaran tangan yang	Keharmonisan	Adat	Kayu	Diukir

			berkaitan antara satu dangan lainnya				
		Pinar Hambing Mardungu	Menggambarkan seperti kambing yang sedang beradu kepala	Kekuatan	Kepribadian	Kayu	Diukir
		Pinar Gundur Manggulapa	Menggambarkan daun semangka	Kemakmuran	Adat	Kayu	Diukir
		Pinar Mombang	Menggambarkan daun pohon torop yang memiliki batang yang besar dan tinggi	kepercayaan	Adat	Kayu	Diukir
		Pinar Porkis Manakkih Bakkar	Menggambarkan semut yang berjajan beriringan	Peraturan	Adat	Kayu	Diukir
		Pinar Boraspati	Menggambarkan cicak yang biasa berada di dinding rumah	Kesuburan	Adat	Kayu	Dipahat
		Pinar bohi-bohi	Berbentuk seperti wajah manusia	Penangkal roh jahat	Adat	Kayu	Dpahat
		Pinar Palit	Bentuk cros	Sebagai ruang mata, penagkal roh-roh jahat dan penyakit menular	Adat	Kayu	Dipahat

		Pinar Dormani	Menggambarkan bentuk perhiasan	Melambangkan keagungan, kebesaran seorang pemimpin	Adat	Kayu	Dipahat
		Pinar Sulihni Rotak	Menggambarkan kecamba dan kacang rotak	Melambangkan rasa bertanggung jawab pada diri	keperibadian	Kayu	Diukir
		Pinar Horis Hotala	Melambangkan tumbuhan yang dijadikan sebgaai obat	Melambangkan keteraturan hidup	Adat	Kayu	Diukir
3	Bagian Bawah Bangunan	Pinar Hail Putor	Menggambarkan mata kail yang berkaitan	Simbol persahabatan antar sesama	Adat	Kayu	Diukir
		Pinar Gatip-gatip	Bentuk ular yang berbisa	Jika melihat ular ini dipercaya akan mendapat rezeki	Adat	Kayu	Diukir
		Pinar Pahu-pahu	Menggambarkan pucuk pakis yang saling bertolak belakang	Simbol mengemukakan pendapat dengan satu tujuan	Adat	Kayu	Diukir
		Pinar Appul-appul	Menggambarkan kupu-kupu yang sedang terbang mengembangkan sayap	Simbol mengartikan apabila membuat rencana selalu memperhatikan arah yang akan dituju	Adat	Kayu	Diukir

		Pinar Bunga Sayur Matua	Menggambaarkan bunga raya yang mekar berwarna merah menyala	Untuk dapat menyesuaikan dimana pun berada	Sosial	Kayu	Diukir
		Pinar Andor Hadukka	Menggambarkan tumbuhan Hadukka yang tumbuh merambat dengan suburnya.	Melambangkan berkembangnya tuah dan rezeki yang datang	Adat	Kayu	Diukir
		Pinar Simarlipan-lipan	Menggambarkan daun tumbuhan sejenis pakis tumbuh dan subur di tanah gersang	Melambangkan agar kemana pun setiap orang pergi dapat menyesuakan diri dengan lingkungan	Sosial	Kayu	Diukir
		Pinar Bunga Hambili	Menggambarkan bunga hambili yang digunakan untuk bahan benang	kebudayaan	Adat	Kayu	Diukir

4.4 Struktur Bentuk Rumah Bolon Simalungun

Gambar 4.4.1 Struktur bangunan rumah Bolon Simalungun di Pematang Purba



Gambar 4.4.1 Rumah Bolon Simalungun di Pematang Purba
Sumber : Pribadi

Table 4.4.1 Struktur bangunan rumah Bolon Simalungun di Pematang Purba

Struktur bangian bangunan	Komponen penghias	Keterangan
Bagian Atas/Kepala		- Bentuk Kepala kerbau - -Kalung yang bergantung dileher kerbau
Bagian Tengah/Badan		- Simbol yang berbentuk seperti kepala manusia dengan dihiasi oleh ornamen-ornamen.

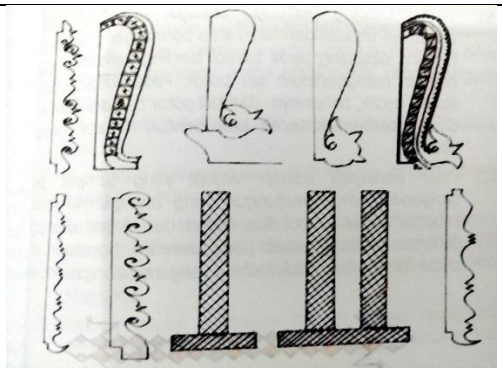
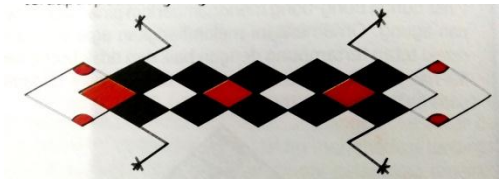
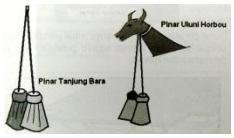
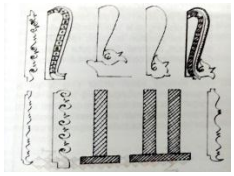
	 	- Bentuk seperti telingan yang besar yang terdapat pada setiap ujung sudut bangunan - Bentuk seperti cicak

Table 4.4.2 Interpretasi Makna Ragam Hias simbol pada rumah Bolon Simalungun

Struktur Bagian Bangunan	Komponen	Interpretasi		
		Teknis	Faktual	Logis
Bagian Atas/Kepala	1.  	Bagian atas bangunan terdapat kepala kerbau dengan gantungan asesoris yang terbuat dari ijuk	Perlindungan dari dari serangan petir. Sebagai substansi penggambaran perlindungan tersebut diganti dengan kepala kerbau. Dan Sebagai penangkal roh-roh jahat masuk kerumah	Dalam konteks ini esensi kepala kerbau yang berada di atas atap hanya sebagai hiasan/atau simbol bagi sebuah adat istiadat suatu budaya.
Bagian Tengah/Badan	1	Ornamen bentuk kepala manusia Ornamen bentuk	Simbol bentuk kepada yang terdapat pada ujung rumah bolon ini merupakan sebagai	Dalam konteks esensi ini, bentuk kepala manusia dan telinga yang

		telinga pada ujung dinding samping bangunan rumah	pengkal roh jahat, begitu juga dengan ornamen bentuk telinga besar yang terlihat pada ujung dinding rumah Bolon.	besar ini hanya untuk memberikan bentuk pada bangunan rumah dan sebagai ciri khas dari bangunan kontruksi bangunan suatu budaya.
		Ornamen yang berbentuk seperti cicak	Ornemen ini mengartikan sebagai bentuk kesuburan dan penjaga rumah	Ornamen ini hanya bentuk cicak, dimana diketahui bahwa cicak memang suka berada di dinding rumah.

4.5 Analisis Pola Bangunan dan Ragam Hias Bangunan Rumah Bolon Batak Toba dan Batak Karo dengan Bangunan Simalungun.

Rumah adat Batak Toba dan Karo sama dengan tipologi rumah adat Simalungun yaitu jenis rumah Panggung. Lantainya berada diatas tiang, sehingga jika ingin memasuki rumah harus melewati tangga. Biasanya jumlah anak tangganya berbilangan ganjil, yakni 3,5,7, dan 9 ini karena menurut adat suku Batak bila tangga rumah berbilangan genap, maka yang mempunyai rumah tidak beradat. Arti simbolik jumlah anak tangga masing-masing suku Batak berbeda.



Gambar 4.5.1 Rumah adat Batak Toba di desa Tomok
Sumber : Pribadi

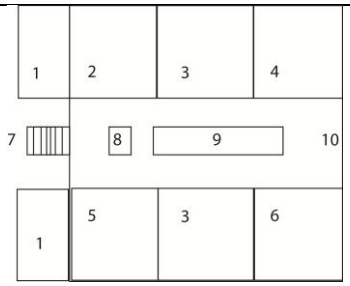
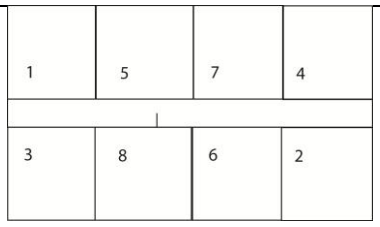
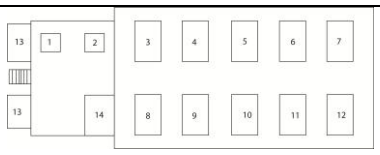


Gambar 4.5.2 Rumah Adat Karo di desa Lingga
Sumber : Pribadi



Gambar 4.5.3 Rumah adat Simalungun di Pematang Purba
Sumber : Pribadi

Table 4.5.1 Analisa bentuk denah pada Bangunan tradisional Batak Toba, Karo dan Simalungun

Bagunan Tradisional Batak	**Bentuk Denah**	**Keterangan**
Toba		1. *Jambur* (tempat menyimpan barang) 2. *Jabu Sohal* (tempat tinggal laki-laki tertua yang telah menikah) *3. Jabu ni tonga-tonga jabu soding* (Ruang Tengah) *4. Jabu Soding* (Ruang tidur perempuan yang telah menikah) *5. Jabu tampar piring* (ruang tidur tamu) *6. Jabu Bona (*ruang keluarga raja, istri dan anak-anak belum menikah) *7.* Tangga *8.* Kamar mandi *9.* Telaga (daerah netral) *10.* Jendela *11.* Dapur
Karo		Bentuk Susunan keluarga memanjang membentuk 2 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 keluarga. Antar kelompok dibatasi oleh *lobah*/dalam yaitu (j) gang kecil. Dan terdapat 4 dapur serta 1 dapur untuk 2 kelurga.
Simalungun		1) Puang Pardahan adalah tempat peralatan dapur, seperti *periuk/hudon*, sendok dan sebagainya dan sebagai tempat istri raja

		memasak makanan untuk tamu. 2) Puang Pardahan atau puang poso adalah tempat peralatan dapur, seperti *periuk/hudon*, sendok dan sebagainya dan sebagai tempat istri raja memasak untuk makanan raja. 3) Puang Parorot adalah bagian tempat istri raja yang menjaga anak. 4) Puang Paninggiran adalah bagian tempat istri raja yang memimpin upacara kesurupan. 5) Puang Pamokkot adalah bagian tempat istri raja yang memimpin upacara memasuki rumah baru. 6) Puang Siappar Apei adalah bagian tempat istri raja mengatur ruangan dan memasang tikar. 7) Puang Siombah Bajut adalah bagian tempat istri yang memimpin pembawa peralatan makan sirih. 8) Puang Bona 9) Puang Bolon adalah sebagai ruang tinggal permaisuri. 10) Puang Panakkut adalah bagian tempat istri raja yang memimpin upacara spiritual. 11) Puang Mata adalah bangian ruang istri raja yang bertugas umum di rumah bolon. 12) Puang Juma Bolag adalah

		bangian tempat istri raja yang memimpin perladangan. 13) Serambi adalah sebagai tempat peristrirahatan prajurid pengawal raja dan sebagai tempat senjata-senjata para prajurid. 14) Bilik Raja adalah tempat tidur raja.

Table 4.5.2 Skema Analisis Pola Bangunan dan Motif Ragam Hias Pada Bangunan Tradisional Batak Toba dan Karo dengan Bangunan Tradisional Simalungun

No	Bentuk Hiasan	Suku Daerah Batak	Analisa Umum				Analisa Khusu	Makna Ragam Hias
			Motif Hiasan Daerah	Teknik Pembuatan	Bahan	Letak Hiasan	Pola Ragam Hias	
1	Puncak Atap	Toba	Ulu Paung	Diukir/ dipahat	kayu	Bagian depan puncak atap rumah adat	Bentuknya skuptural distilasi dari kepa kerbau atau Singa	Penolakan bala sebagai menghindari roh-rph jahat
		Karo	Pilo-Pilo	Diukir/ Dipahat	Kayu	Bagian Puncak atap bangunan jambur	Hiasan kepala kerbau dan bagian puncak atap berbentuk tongkat	Melambangkan kerperkasaan da berfungsi untuk keselamatan rumah dan serangan roh-roh jahat.
		Simalungun	Tanduk ni horbou	Alami, diukir	Bentuk kepada dibuat dari ijuk, sedangkan tanduk kerbau asli	Bagian puncak atap bangunan Balai Bolon	Bentuk kepala dibuat dari ijuk sedangkan tanduk kerbaunya dri kerbau asli	Melambangkan kebesaran, kemakmuran dan kekuasaan raja
2	Atap Tutup	Toba	Ipon-ipon	diukir	Kayu	Bagian atap santung-	Motid berbentuk wajah manusia	Mengusir *begu*/hantu dari

	Ari					santung yang dihiasi dengan ukiran tembus	dengan lidah menjulur keluar hampir sampai dagu, kepala diserbani dengan kain, kaki posisi berlutut berada di sebelah bawah pipi kiri dan kanan serta mata melotot	halaman rumah
		Karo	Ayo rumah (lambe-lambe)	Dianyam, diukir	Bambu	Bagian atap rumah	Bidang Berbentuk segi tiga pada bangian atap, bagian ini didinding dengan anyaman kulit bambu lengkap dengan hiasan tepi yang dibuat berulang	Melambnagkan kebersamaan dalam kelurga
		Simalungun	Halikkip	Diayam, diukir	Bambu	Bagian tutup dinding atap	Motif hiasan berbentuk geometris seperti belah ketupat	Lambang kerapihan dan keteraturan
3	Kepala kerbau	Toba	Gajah dompak	Diukir / dipahat	kayu	Dinding atas pintu	Dahulu berasal dari motif kepala kerbau,	Bermakna simbolik sebagai

							sekarang telah distilasisi dari wajah manusia	penoloak bala
		Karo	Tanduk horbo	Alami, diukir	Tanduk asli, bahan kepala kerbau dari ijuk	Bagian puncak atap	Bentuk kepala kerbau disederhanakan, tidak detail kecuali pada tanduk yang dianggap sebagai unsur yang paling penting	Sikap kepala kerbau dengan posis tunduk menyerang
		Simalungun	Pinar ni Horbou	Diukir / dipahat, alami	kayu	Puncak ujung rumah Bolon	Bentuk kepala dibuat dari bahan ijuk, sedangkan tanduknya adalah tanduk kerbau asli	Melambangkan kebesaran, keberanian, serta penangkal roh jahat

4.6 Analisis Nilai-nilai Budaya Pada Bangunan Rumah Bolon Simalungun

Dalam menganalisa kebudayaan dan nilai-nilai budaya pada bangunan rumah tradisionaldapat ditinjau dari aspek sosial budaya dan pengamatan unsur-unsur perlambangan pada bangunan rumah Bolon Simalungun.

Masyarakat Simalungun tergolong sebagai suku Batak, dan merupakan salah satu dari delapan etnis yang ada di Sumatera Utara. Dimana dalam perjalanan budayanya mendapat berbagai pengaruh seperti kepercayaan Hindu-Budha, Islam, Kristen dan juga kelompok etnis yang ada disekelilingnya. Pengaruh dari luar ini berdampak pada budaya dan bangunan rumah di Indonesia, termasuk juga budaya Simalungun dan bentuk bangunan rumah nya.

Nilai-nilai budaya yang berbentuk sebagi aturan-aturan dalam tata kehidupan sosial menunjukkan ciri dan unsur kepribadian masyarakat tersebut yang dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari. Bangunan rumah Bolon sendiri sesungguhnya adalah gambaran kehidupan masyaraktnya dan yang menghuni rumah tersebut.

Pada pola ragam hias serta Makna Ragam Hias yang terdapat pada bangunan Rumah Bolon tersebut, seluruhnya memiliki Makna Ragam Hias yang berkaitan dengan sosial budaya Simalungun. Aspek sosial budaya tersebut terdapat empat aspek, yaitu aspek adat, aspek kehidupan sosial, aspek kepribadian dan aspek hukum. Keempat aspek tersebut menyatu dalam satu sikap yang menjadi karakter masyarakat Simalungun.

Berdasarkan hasil analisa ragam hias sebagai simbol, aspek adat merupakan aspek terbanyak dalam ragam hias yang ada di rumah Bolon

Simalungun. Walaupun begitu keempat aspek sosial budaya tersebut saling menyatu dalam semua aktivitas kehidupan masyarakat Simalungun. Dari keempat aspek sosial budaya ini tergambar bahwa setiap simbol merupakan ciri, sifat dan karekateristik dari masyarakat Simalungun.

Nilai-nilai budaya dalam wujud sebagai sifat dan karakteristik masyarakat ini ditentukan oleh adat istiadat yang telah lama berjalan serta berproses sesuai dengan terbentuknya perkampungan atau *huta*. Kemudian dibuatlah pedoman atau aturan-aturan adat. Aturan-aturan adat ini meliputi aspek sosial budaya, yaitu aspek pilaku, aspek hukum, aspek kepribadian dan aspek adat. Dengan adanya aturan-aturan adat ini dengan sendirinya akan membawa suatu perubahan bedar dalam sikap, perbuatan dan tingkah laku, hubungan kekerabatan, hubungan kemasyarakatan serta hubungan tutur sapa.

Nilai-nilai dalam wujud sikap, kebiasaan maupun tata adat pada setiap daerah berbeda-beda. Tiap masing-masing daerah memilki ciri-ciri budaya yang menjadi identitas budayanya. Sikap ramah dan mudah bergaul dan suka berkumpul ini terlihat pada ragam hias yang ada pada rumah Bolon Simalungun. Demikian juga adat kekerabatan yang saling berkumpul sehingga mencapai tujuan, ini digambarkan oleh ragam hias *pinar pahu-pahu.* Dan masih banyak simbolik yang menggambarkan sifat, karakteristik maupun perilaku masyarakat Simalungun yang terdapat pada ragam hias yang ada di rumah Bolon Simalungun di Pematang Purba..

Rasa toleransi yang tinggi merupakan salah satu aspek perilaku dalam kehidupan. Setiap orang memiliki rasa tolerasnsi antar sesama. Hal ini jelas

tergambarkan ragam hias *pinar porkis Marodor*, yang bergambar seperti semut yang berjalan beriringan, hal ini mengandung Makna Ragam Hias saling gotong royong dan bekerha sama. Dari simbol ini dapat disimpulkan bahwa sifat gotonng royong dan bekerja sama merupakan bentuk kehiduoan bagi masyarakat Simalungun.

Berdasarkan analisa ragam hias pada bagunan rumah Bolon Simalungun, dapat dikatakan sebagai aspek perilaku yang mencerminkan kepribadian adalah rasa toleransi yang tinggi dan bekerja sama, suka menolong, menempati janji, berani, menghormati sesama, bersifat sosial, selalu bermusyawarah dan mufakat. Dengan aspek perilaku ini menunjukkan bahwa kepribadian orang Simalungun memilki wibawa yang tinggi dan bersifat dermawan. Hal ini juga tidak lepas dari ajaran, petunjuk serta bimbingan dari ketentuan adat yang telah dibuat nenek-nenek moyang terdahulu dan seacara turun temurun diwariskan kepada anak cucunya sebagi generasi penerus.